

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMA N 2 PLUS
SIPIROK**



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Tadris Matematika*

Oleh:

**AISYAH AMINI HASIBUAN
NIM: 2350500002**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA
SOSIAL DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMA N 2 PLUS
SIPIROK**



TESIS



*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Tadris Matematika*

Oleh:

**AISYAH AMINI HASIBUAN
NIM: 2350500002**

Pembimbing 1

Dr. Suparni, S. Si, M. Pd
NIP. 197007082005011004

Pembimbing 2

Dr. Anita Adinda, M. Pd
NIP. 198510252015032003

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://pasca.uain-padangsidempuan.ac.id>

Hal : Tesis
An. Ayu Rahmi Suhaida Batubara

Padangsidempuan, Oktober 2025

Kepada Yth. Direktur Pascasarjana
Program Magister
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis Ayu Rahmi Suhaida Batubara yang berjudul *Pengembangan E-Lkpd Berbasis Liveworksheets Untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa Materi Lingkaran Kelas VII Di Mts Mardhatillah Tapamuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dan bidang Tadris Matematika pada Pascasarjana Program Magister.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini.

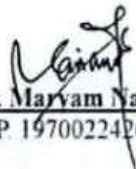
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Maryam Nasution, M.Pd
NIP. 197002242003122001


Dr. Anita Adinda, M. Pd
NIP. 198510252015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aisyah Amini Hasibuan
NIM : 2350500002
Program Studi : Tadris Matematika
Pascasarjana : Program Magister
Judul Tesis : Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sma N 2 Plus Sipirok

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Aisyah Amini Hasibuan
NIM. 2350500002

SURAT PERNYATAAN

KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Amini Hasibuan
Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidemouan, 09 Agustus 1999
NIM : 2350500002
Fak/ Prodi : Pascasarjana Prodi Tadris Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperti ini.

UNIVERSITAS ISLAM PADANG, Padangsidempuan, 15 Desember 2025

SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
PADANGS

Saya yang menyatakan,



Aisyah Amini Hasibuan
NIM. 2350500002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Amini Hasibuan
NIM : 2350500002
Program Studi : Tadris Matematika
Pascasarjana : Program Magister
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non Exclusive-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sma N 2 Plus Sipirok”**. Dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUN

Padangsidempuan, 15 Desember 2025


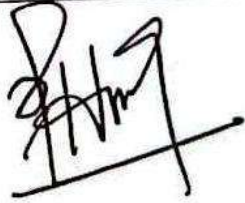
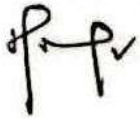
Saya yang menyatakan,



Aisyah Amini Hasibuan
NIM. 2350500002

DEWAN PENGUJI
SEMINAR SIDANG MUNAQOSAH TESIS

Nama : Aisyah Amini Hasibuan
 NIM : 2350500002
 Program Studi : Tadris Matematika
 Judul Tesis : Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial
 Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sma N 2 Plus
 Sipirok

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	<u>Dr. Suparni, S.Si, M. Pd</u> Penguji Utama/Ketua	
2.	<u>Dr. Anita Adinda, M. Pd</u> Penguji Isi dan Bahasa/Sekretaris	
3.	<u>Dr. Zulhammi, S. Ag. M. Pd</u> Penguji Umum/Anggota	
4.	<u>Dr. Almira Amir, ST. M.Si</u> Penguji Matematika/Anggota	

UNIVERSITAS ISLAM NIGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor: W4/UN.28/AI/PP.00.9/02/2026

JUDUL TESIS : Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sma N 2 Plus Sipirok
NAMA : AISYAH AMINI HASIBUAN
NIM : 2350500002

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan dalam Bidang Tadris Matematika

Padangsidimpuan, 10 Februari 2026
Direktur,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 196807042000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Dukungan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA N 2 PLUS Sipirok ”** dengan penuh rasa syukur dan tepat waktu.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau, semoga kita mendapat syafa'at beliau di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara khusus dan bagi dunia pendidikan pada umumnya, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak menerima pelajaran berharga, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Zulhingga, S. Ag, M. Pd, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S. Si, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan juga sebagai Pembimbing I (Isi) yang dengan sabar memberikan arahan dan masukan berharga selama proses penelitian dan penulisan dan selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama masa studi.
5. Ibu Anita Adinda, M. Pd, selaku Pembimbing II (Metodologi) yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Friska Andriani Harahap, M. Pd, yang kenan menjadi validator lembar validasi.
7. Ibu Dr. Drs. Burhanuddin, M. Pd, yang telah berkenan menjadi validator instrumen.

8. Bapak/Ibu Staf Tata Usaha dan Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Program Magister Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
9. Bapak Khairul Faiz Nasution, S.Pd, M.Si, selaku Kepala Sekolah SMA N 2 PLUS Sipirok yang telah banyak membantu dan memberikan informasi selama penelitian.
10. Guru, serta seluruh siswa SMA N 2 PLUS Sipirok yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa SMA N 2 PLUS Sipirok yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Ibu Zuita Harahap, S. Pd, selaku guru matematika kelas XI di SMA N 2 PLUS Sipirok yang telah banyak membantu dan memberikan informasi.
13. Ayahanda tercinta Alm. M.A Hasibuan dan ibunda tercinta Nurliani Siregar yang telah melahirkan penulis, merawat penulis dan senantiasa mereka memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
14. Kepada abang dan kakak tersayang yang telah memberikan dukungan Yenni Rizky Hasibuan, Syaiful Muchlis Hasibuan, dan Machmul Habibie Hasibuan .
15. Kepada teman terbaikku yang selalu ada Reski Masyihtoh S, M. Pd, selaku teman yang sering bertukar pikiran dan saling menguatkan dalam hal apa pun.
16. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri sendiri atas kesabaran, ketekunan, dan semangat pantang menyerah selama melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan tesis ini. Perjalanan yang tidak mudah ini menjadi pembelajaran berharga yang semakin menguatkan tekad dan komitmen penulis dalam menapaki dunia akademik dan pendidikan. Semoga hasil karya ini menjadi bukti nyata dari usaha dan dedikasi yang telah penulis berikan.
17. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan matematika, khususnya dalam peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.

Padangsidempuan, Desember 2025

Penulis

Aisyah Amini Hasibuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Defenisi Operasional Variabel.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Media Sosial	16
B. Disiplin Belajar	35
C. Dukungan Orangtua	48
D. Penelitian Terdahulu	60
E. Kerangka Berpikir	62
F. Hipotesis Penelitian	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Tempat dan Waktu Penelitian	66
B. Metode Penelitian	66
C. Populasi dan Sampel	68
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Analisis Data	74
F. Uji Kelayakan Instrumen Angket Kedisiplinan Belajar	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	81
A. Hasil Uji Deskriptif Statistik	81
B. Koefisien Determinasi	83
C. Hasil Uji t	86

D. Hasil Uji F	87
E. Analisis Regresi Linear Berganda	87
F. Kesimpulan Analisis Regresi	89
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	70
Tabel 3. 2	Hasil Penilaian Ahli Instrumen Terhadap Angket	73
Tabel 3. 3	Uji Validitas Angket	74
Tabel 3. 4	Realibilitas	77
Tabel 3. 5	Kategori Tingkat Hubungan Relasi	80
Tabel 4. 1	Deskripsi Data Penggunaan Media Sosial	87
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial	89
Tabel 4. 3	Deskripsi Data Dukungan Orangtua	90
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Dukungan Orangtua.....	92
Tabel 4. 5	Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar.....	94
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar	95
Tabel 4. 7	Korelasi Pearson Media Sosial	98
Tabel 4. 8	Korelasi Pearson Dukungan Orangtua	98
Tabel 4. 9	Korelasi Pearson Kedisiplinan Belajar	99
Tabel 4. 10	Analisis Regresi Linear Media Sosial.....	100
Tabel 4. 11	Analisis Regresi Linear Dukungan Orangtua	103
Tabel 4. 12	Hasil Uji T.....	107
Tabel 4. 13	Uji F	108
Tabel 4. 14	Koefisien Determinasi Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar	109
Tabel 4. 15	Koefisien Determinasi Dukungan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar	109
Tabel 4. 16	Koefisien Determinasi Media Sosial dan Dukungan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar.....	110
Tabel 4. 17	Koefisien	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Grafik Cartesius Penggunaan Media Sosial	102
Gambar 4. 2	Grafik Cartesius Penggunaan Dukungan Orangtua	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Persetujuan Judul Tesis
- Lampiran 2 : Surat Kesediaan Membimbing Tesis
- Lampiran 3 : Surat Izin Riset
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar *Expert Judgment*
- Lampiran 6 : Validasi Ahli Instrumen
- Lampiran 7 : Kisi-kisi Instrumen dan Lembar Angket Siswa
- Lampiran 8 : Absensi Siswa
- Lampiran 9 : Hasil Angket Siswa
- Lampiran 10 : Hasil SPSS Korelasi Reliabel
- Lampiran 11 : Hasil SPSS Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 12 : Hasil SPSS Regresi Linear Berganda
- Lampiran 13 : Koefisien Determinasi
- Lampiran 14 : Hasil Uji T dan Uji F
- Lampiran 15 : Tabel Distribusi
- Lampiran 16 : Dokumentasi
- Lampiran 17 : Dokumentasi Dengan Ahli Instrumen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Aisyah Amini Hasibuan
NIM : 2350500002
Judul : Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan
Tesis Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar
Siswa Sma N 2 Plus Sipirok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di sekolah yang diteliti, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sejumlah responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis data meliputi uji regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program IBM SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan persamaan $\hat{Y} = 52,462 - 0,194X_1$. Sementara itu, dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan persamaan $\hat{Y} = 35,144 + 0,194X_2$. Namun, secara simultan intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, yang ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 42,260 - 0,207X_1 + 0,193X_2$. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan penggunaan media sosial yang bijak serta dukungan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci : Media Sosial, Dukungan Orang Tua, Kedisiplinan Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi remaja, khususnya siswa SMA. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, lebih dari 80% pengguna internet di Indonesia berada pada rentang usia 13–18 tahun, dengan media sosial menjadi platform yang paling dominan digunakan setiap hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial bukan sekadar sarana hiburan, melainkan telah menjadi bagian integral dari gaya hidup remaja. Intensitas penggunaan yang tinggi, baik untuk berkomunikasi, berbagi konten, maupun mencari informasi, menjadikan media sosial memiliki potensi besar dalam memengaruhi kebiasaan belajar dan pola kedisiplinan siswa¹.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut KBBI media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi isi serta terlibat dalam jaringan sosial. Media sosial memang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan berinteraksi, tetapi penggunaannya yang berlebihan dapat mengganggu fokus

¹ Survei Penetrasi Internet Indonesia, “Survei Internet APJII Tahun 2023,” 2023. Survei Internet APJII tahun 2023.

belajar siswa². Oleh karena itu, disiplin belajar menjadi aspek yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa agar mampu memanfaatkan waktu secara efektif dan tidak teralihkan oleh hal-hal yang kurang bermanfaat.

Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan siswa SMA menimbulkan dua sisi pengaruh yang berbeda. Di satu sisi, media sosial dapat dimanfaatkan secara positif, misalnya sebagai sarana berbagi informasi akademik, mengakses video pembelajaran, atau membangun jejaring diskusi yang mendukung proses belajar. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan tanpa kontrol dapat menurunkan konsentrasi, mendorong perilaku menunda-nunda (prokrastinasi), hingga mengganggu pola tidur yang berimplikasi pada menurunnya konsentrasi belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penurunan disiplin belajar siswa (Rahmawati & Rahayu, 2021; Sari, 2022). Hal ini memperkuat pandangan bahwa media sosial, meskipun bermanfaat, tetap memerlukan pengawasan agar tidak menjadi hambatan akademik.

Menurut Uno disiplin belajar merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan belajar yang ditetapkan, baik oleh diri sendiri maupun lingkungan belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal³. Disiplin belajar membantu siswa mengatur jadwal belajar, menjaga konsistensi, serta

² dan Teknologi (Kemendikbudristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “Badan Pengembangan Media Dan Bahasa,” 2016, <https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial>.

³ H. B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

meningkatkan kemampuan konsentrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini menunjukkan bahwa siswa dengan disiplin belajar yang baik cenderung memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang disiplin⁴. Oleh sebab itu, dalam menghadapi perkembangan teknologi dan media sosial, penanaman disiplin belajar menjadi faktor kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kedisiplinan belajar sendiri merupakan salah satu faktor kunci dalam pencapaian prestasi akademik siswa SMA. Salah satu mata pelajaran yang menuntut kedisiplinan tinggi adalah matematika. Matematika tidak hanya membutuhkan kemampuan berpikir logis dan analitis, tetapi juga ketekunan dan konsistensi dalam berlatih. Pembelajaran matematika menuntut keteraturan, latihan berulang, dan kesabaran dalam memecahkan masalah. Siswa yang tidak disiplin cenderung mengalami kesulitan memahami konsep, sering menunda pengerjaan tugas, dan kurang percaya diri dalam menghadapi soal-soal matematika yang kompleks. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yang masih menjadi permasalahan klasik di berbagai sekolah menengah atas⁵. Siswa yang mampu mengatur waktu, menaati jadwal belajar, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil optimal dibandingkan dengan siswa yang belajar secara tidak teratur. Teori belajar behavioristik menekankan bahwa perilaku disiplin dapat dibentuk melalui penguatan dan pembiasaan, sementara teori

⁴ Reka Anggraini and Dina Sukma, "Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Masaliq* 4, no. 3 (2024): 750–59, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3069>.

⁵ E Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (JICA, 2013).

kognitif menegaskan pentingnya regulasi diri dalam proses belajar. Dengan demikian, kedisiplinan bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah, melainkan juga keterampilan manajemen diri yang sangat menentukan keberhasilan akademik maupun kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan di jenjang berikutnya.

Di Indonesia, penggunaan media sosial terus meningkat. Berdasarkan data terbaru, platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi favorit di kalangan remaja, khususnya siswa sekolah. Penelitian oleh Nofatin menunjukkan bahwa siswa SMP lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan daripada untuk keperluan belajar. Hal ini berdampak pada kebiasaan belajar mereka, termasuk penurunan fokus dan motivasi⁶.

Selain itu, penelitian Siti Khoirunnisa mendapatkan hasil bahwa media sosial memiliki potensi sebagai alat bantu pembelajaran, juga dapat mengganggu fokus dan motivasi belajar jika digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif dan pengawasan yang bijak agar siswa dapat memanfaatkan media sosial secara produktif⁷.

Penelitian yang dilakukan oleh Wydia Khristianty mengungkapkan bahwa para siswa bisa menggunakan waktu 3-4 jam sehari dalam menggunakan media sosial. Banyaknya durasi penggunaan media sosial menyebabkan siswa mengalami insomnia yang berakibat menurunnya daya konsentrasi, kurangnya minat dan motivasi belajar, bahkan menjadi penyebab

⁶ Rulli Nasrullah, "Media Sosial : Persepektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi," 2015.

⁷ Siti Khoirunnisa, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Metro. Skripsi," 2024, 19–20.

keterlambatan siswa dalam menghadiri proses belajar mengajar di sekolah⁸. Hal ini menunjukkan bahwa selain menyebabkan insomnia pada siswa, intensitas penggunaan media sosial juga mengakibatkan kedisiplinan belajar siswa menjadi terganggu.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu produk utama dari revolusi digital ini adalah media sosial. Di Indonesia, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di kalangan remaja. Kemudahan dalam mengakses menjadi salah satu alasannya. Akibatnya pengguna dalam hal ini siswa bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut. Bahkan para siswa mengakui media sosial tersebut menyita waktu belajar mereka.

Berdasarkan laporan *We Are Social* tahun 2024, jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai lebih dari 150 juta orang, atau sekitar 55% dari total populasi. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi favorit di kalangan pelajar karena kemudahan akses dan fitur interaktif yang ditawarkan⁹.

Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama dalam konteks pendidikan. Penelitian oleh Siti Khoirunnisa (2024) menunjukkan bahwa siswa SMP lebih banyak

⁸ Wydia Khristianty, *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Di SMA Negeri 9 Manado* (Manado, 2015).

⁹ we are Social, "Digital 2024: Your Ultimate Guide to the Evolving Digital World," 2024, <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>.

menggunakan media sosial untuk hiburan daripada untuk keperluan belajar, yang berdampak pada kebiasaan belajar mereka¹⁰. Hal ini diperkuat oleh studi Diki Wahyudi dkk. (2024) yang mengungkapkan bahwa media sosial dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa, serta menurunkan kapasitas belajar jika tidak digunakan secara bijak¹¹.

Penelitian lain oleh Nofatin dkk. (2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP, dengan kontribusi sebesar 3,9% terhadap pencapaian akademik. Meskipun tergolong rendah, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dan performa belajar siswa¹².

Fenomena ini semakin kompleks ketika siswa diperbolehkan membawa ponsel ke sekolah tanpa pengawasan yang memadai. Banyak siswa mengakses media sosial bahkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Akibatnya, waktu belajar terganggu, motivasi menurun, dan kedisiplinan melemah. Selain itu, media sosial juga memengaruhi gaya hidup remaja, termasuk tren busana, gaya bahasa, dan pola pikir, yang kadang menjauhkan mereka dari tanggung jawab akademik dan spiritual.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media sosial memengaruhi perilaku dan kualitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak positif dan negatif dari

¹⁰ Khoirunnisa, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Metro. Skripsi."

¹¹ Diki Wahyudi et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan Di SD," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2024): 71–78, <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.139>.

¹² Rulli Nasrullah, "Media Sosial : Persepektif Komunikasi, Budaya, Dan Siosioteknologi."

penggunaan media sosial, serta merumuskan strategi agar media sosial dapat dimanfaatkan secara bijak dan produktif dalam mendukung proses pendidikan.

Melonjaknya penggunaan media sosial dipengaruhi beberapa faktor, antara lain yaitu faktor kondisi keluarga, lingkungan sosial dan karakteristik dari individu dalam diri. Dikarenakan keluarga adalah lingkungan awal bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai hal baru. Besar pengaruh keluarga dalam mempengaruhi pembentuk karakter dan kepribadian dalam diri seorang anak, menjadikan usaha dalam mempersiapkan kondisi mental untuk anak ketika nanti berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Salah satu bentuk pertumbuhan sosial anak yang perlu dipantau adalah perubahan perilaku seperti tingkah laku, bahasa, minat, dan penampilan yang diakibatkan penggunaan media sosial akibat perkembangan dunia teknologi saat ini. Pada intinya, media sosial bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi dan berbagi informasi antara orang-orang terlepas dari jarak. Oleh karena itu, mereka lebih memilih untuk berkomunikasi melalui media sosial daripada tatap muka dan karena itu terus aktif menggunakan media sosial¹³.

Dalam konteks ini, dukungan orang tua menjadi faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pengawasan terhadap aktivitas anak, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar,

¹³ Kinanti Prabandari dan Lilik Noor Yulianti, “The Influence of Social Media Use and Parenting on Teenagers Academic Motivation and Academic Achievement,” *Journal of Child Development Studies* no.01 (2016).

maupun komunikasi yang hangat dan terbuka. Slameto menyatakan bahwa dukungan orang tua meliputi pemberian perhatian, bimbingan, dorongan moral, serta penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sementara itu, Desforges dan Abouchaar menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan ketekunan seperti matematika¹⁴. Penelitian Epstein (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap belajar, tanggung jawab, serta prestasi akademik siswa. Dukungan emosional maupun akademik yang konsisten dari orang tua terbukti mampu menumbuhkan disiplin belajar, mengurangi kecenderungan siswa untuk terpengaruh oleh distraksi eksternal, dan membantu anak mengelola waktu belajar secara lebih efektif¹⁵.

Fenomena nyata di lapangan memperlihatkan bahwa banyak siswa SMA yang sangat aktif menggunakan media sosial tetapi kurang disiplin dalam belajar, misalnya sering menunda tugas, melewatkan waktu belajar, atau sulit berkonsentrasi. Namun, ada juga siswa yang tetap menunjukkan kedisiplinan meskipun intensitas penggunaan media sosialnya tinggi, karena mendapat pengawasan dan dukungan yang kuat dari orang tua. Kondisi ini

¹⁴ A Desforges, C., & Abouchaar, *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievement and Adjustment* (UK: Department for Education and Skills, 2003).

¹⁵ J. L. Epstein, "School, Family, and Community Partnerships in Teachers' Professional Work. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397-406.," *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397-406., 2018.

menunjukkan adanya variasi pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar, yang bergantung pada faktor lain seperti dukungan keluarga.

Di era digitalisasi pendidikan saat ini, keseimbangan antara pemanfaatan media sosial dan peran orang tua sangat dibutuhkan. Media sosial seharusnya dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar matematika, misalnya untuk mengakses video tutorial, forum diskusi, atau aplikasi latihan soal. Namun, hal tersebut memerlukan kontrol diri dan dukungan keluarga agar penggunaannya tidak berlebihan. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial secara bijak, disertai dukungan aktif dari orang tua, diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa dalam memahami materi matematika. Sayangnya, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menelaah pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar atau peran dukungan orang tua secara terpisah, dan masih jarang yang secara simultan mengkaji interaksi keduanya terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Dengan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua secara bersamaan terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kedisiplinan belajar di era digital. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan guru, sekolah, dan orang tua untuk memiliki strategi yang tepat dalam membimbing siswa agar tetap disiplin meskipun hidup di tengah derasnya arus media sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam

perancangan kebijakan pendidikan, meningkatkan komunikasi keluarga, serta memperkuat peran guru dalam mengarahkan perilaku belajar yang positif dan produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penulisan tesis yang berjudul: **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Dukungan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Di sisi lain, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara siswa yang mendapat dukungan orang tua secara konsisten dengan mereka yang kurang mendapatkan perhatian. Siswa yang didampingi dengan pengawasan Intensitas penggunaan media sosial oleh siswa cukup tinggi dan cenderung lebih banyak digunakan untuk hiburan dibandingkan kegiatan akademik.
2. Penggunaan media sosial yang berlebihan diduga mengurangi waktu belajar siswa, menurunkan fokus, dan menghambat kedisiplinan dalam mengerjakan tugas matematika.
3. Dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika, belum optimal baik dari segi bimbingan, pengawasan, maupun motivasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Plus Sipirok Tahun

Ajaran 2025/2026.

2. Variabel bebas (independen) terdiri dari:
 1. Intensitas penggunaan media sosial
 2. Dukungan orang tua
3. Variabel terikat (dependen) adalah kedisiplinan belajar siswa.
4. Penelitian tidak membahas prestasi belajar, hanya fokus pada perilaku kedisiplinan belajar siswa.
5. Jenis media sosial yang diamati dibatasi pada TikTok, Instagram, YouTube, dan Facebook.
6. Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa ?
2. Apakah dukungan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa ?
3. Apakah intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang, diantaranya:

1. Bagi siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola penggunaan media sosial secara bijak agar tidak mengganggu kedisiplinan belajar
2. Bagi guru dan sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang strategi pembelajaran maupun program bimbingan yang mendorong siswa untuk tetap disiplin belajar meskipun intensitas penggunaan media sosial cukup tinggi..
3. Bagi Orang tua, penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya dukungan berupa pengawasan, motivasi, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang disiplin anak
4. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

5. Bagi Peneliti Lain, dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.
6. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan bagi penulis secara pribadi, yaitu sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Magister (S2) Pendidikan.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial (X_1)

Intensitas penggunaan media sosial adalah tingkat keterlibatan siswa dalam menggunakan platform digital seperti Tiktok, Instagram, Youtube, Facebook. Variabel ini diukur melalui indikator yaitu:

1. Frekuensi penggunaan (berapa kali mengakses per hari media sosial untuk belajar matematika).
2. Durasi waktu (berapa jam per hari yang dihabiskan untuk kegiatan akademik berbasis media sosial).
3. Tujuan penggunaan (mencari materi matematika, menonton video pembelajaran, berdiskusi soal).
4. Keterlibatan (tingkat partisipasi aktif dalam belajar matematika)¹⁶.

Semakin tinggi frekuensi dan durasi penggunaan yang lebih dominan untuk hiburan, maka intensitas dianggap tinggi.

¹⁶ R Junco, "The Relationship between Frequency of Facebook Use, Participation in Facebook Activities, and Student Engagement," *Computers & Education*, 58(1), 162–171, 2012.

2. Dukungan Orang Tua (X₂)

Dukungan orang tua adalah segala bentuk perhatian, bimbingan, dan fasilitasi yang diberikan orang tua untuk mendukung proses belajar siswa. Variabel ini dioperasionalkan melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Dukungan emosional (memberi motivasi saat anak kesulitan memahami konsep matematika).
2. Dukungan instrumental (menyediakan alat belajar seperti kalkulator, buku, akses internet).
3. Dukungan informasional (membantu mencari sumber belajar matematika, ikut membimbing anak).
4. Dukungan penghargaan (memberikan pujian atau apresiasi atas hasil belajar matematika).

Dukungan yang tinggi ditandai dengan konsistensi orang tua dalam mengawasi, memotivasi, dan memfasilitasi anak¹⁷.

3. Kedisiplinan Belajar (Y)

Kedisiplinan belajar adalah kemampuan siswa dalam mematuhi aturan, mengatur waktu, serta menjaga keteraturan dalam kegiatan belajar¹⁸. Variabel ini diukur melalui indikator:

- a. Ketaatan terhadap jadwal belajar matematika (belajar sesuai waktu yang ditetapkan).

¹⁷ Desforges, C., & Abouchaar, *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievement and Adjustment*.

¹⁸ Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.

- b. Konsistensi mengerjakan tugas matematika (tepat waktu, tidak menunda).
- c. Kehadiran dan partisipasi aktif dalam pelajaran matematika.
- d. Pengendalian diri (mampu menahan diri dari gangguan saat belajar).

Semakin teratur siswa dalam menjalankan indikator tersebut, maka kedisiplinan belajarnya dianggap tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan¹⁹. Istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya²⁰. Beragam kriteria bisa dibuat untuk melihat bagaimana media itu. Ada yang membuat kriteria media berdasarkan teknologinya, seperti media cetak

¹⁹ Muhammad Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari Press, 2012).

²⁰ Rulli Nasrullah, “Media Sosial : Persepektif Komunikasi, Budaya, Dan Siosioteknologi.”

yang menunjukkan bahwa media tersebut dibuat dengan mesin cetak dan media elektronik yang dihasilkan dari perangkat elektronik.

Menurut Weber, kata sosial secara sederhana merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial itu sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial (*social action*) dan relasi sosial (*social relations*)²¹. Menurut Tobbies, sosial merujuk pada kata “komunitas” (*community*). Menurut beliau, eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran diri anggota komunitas itu sendiri bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain²². Sedangkan menurut Dienlin, sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*co-perative work*) yaitu terdapat karakter kerja sama atau saling mengisi di antara individu dalam rangka membentuk kualitas baru dari masyarakat²³.

Menurut Rahmawati media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi²⁴. Sedangkan menurut Van Dijk yang dikutip oleh Rulli Nasrullah dalam buku Media Sosial, bahwa

²¹ Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (University of California Press, 1978).

²² R. Utami, D., & Santosa, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Era 4.0,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 45–56., 2020.

²³ Amy Orben dan Tobias Dienlin, “Social Media’s Enduring Effect on Adolescent Life Satisfaction,” *Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS)*, 116(21), 10226–10228, 2019.

²⁴ E. Rahmawati, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Matematika Di SMA,” *Jurnal Edumath*, 5(3), 101–109., 2021.

“Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial²⁵.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya saling terhubung, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya.

2. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas berasal dari kata “intense” yang berarti kekuatan, kedalaman, atau frekuensi. Intensitas berarti tingkat kekuatan atau keaktifan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini, intensitas penggunaan media sosial menggambarkan seberapa sering, berapa lama, dan untuk tujuan apa siswa menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-harinya. Junco (menyebut intensitas penggunaan media sosial sebagai seberapa sering dan lama seseorang menggunakan media sosial dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu, Govani dan Pashley menegaskan bahwa intensitas bukan hanya soal kuantitas

²⁵ J. A. G. M van Dijk, “The Digital Divide Shifts to Differences in Usage,” *New Media & Society*, 16(3), 507–526, 2014, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1461444813487959> spartan.ac.brocku.ca.

waktu, tetapi juga kualitas keterlibatan pengguna, seperti tingkat perhatian, interaksi, dan ketergantungan terhadap media sosial²⁶.

Nasrullah menambahkan bahwa intensitas media sosial dapat berimplikasi pada perubahan pola perilaku sosial, waktu belajar, dan prioritas aktivitas harian, terutama pada remaja usia sekolah²⁷.

Adapun indikator dari intensitas pengguna media sosial adalah :

a. Frekuensi penggunaan

Frekuensi penggunaan mengacu pada seberapa sering individu mengakses media sosial dalam periode waktu tertentu (misalnya harian atau mingguan). Frekuensi tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan yang besar terhadap media sosial. Menurut Ellison, frekuensi penggunaan media sosial menggambarkan intensitas aktivitas pengguna dalam mengakses platform digital untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi²⁸. Semakin sering seseorang mengakses media sosial, semakin besar pula peluang munculnya efek terhadap perilaku sosial dan akademik. Sementara Kuss dan Griffiths menjelaskan bahwa frekuensi tinggi membuka media sosial menandakan adanya pola kebiasaan yang kuat, bahkan berpotensi menuju perilaku kompulsif atau kecanduan jika

²⁶ H Govani, T., & Pashley, *Student Awareness of the Privacy Implications When Using Facebook* (Purdue University, 2005).

²⁷ Rulli Nasrullah, "Media Sosial : Persepektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi."

²⁸ C Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, "The Benefits of Facebook 'Friends': Social Capital and College Students' Use of Online Social Network Sites," *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), 1143–1168., 2007.

tidak diimbangi dengan control diri²⁹. Bagi siswa SMA, terutama yang sedang berada pada fase perkembangan sosial yang kuat, frekuensi tinggi membuka media sosial bisa menjadi faktor pengganggu fokus belajar. Penelitian Oguguo et al. menemukan bahwa siswa yang sering membuka media sosial lebih dari 10 kali sehari cenderung memiliki tingkat disiplin akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa yang membuka kurang dari 3 kali sehari³⁰. Dalam konteks pembelajaran matematika, frekuensi membuka media sosial di sela waktu belajar dapat menurunkan kemampuan konsentrasi dan kontinuitas berpikir logis.

Aspek operasional frekuensi mencakup:

1. Seberapa sering siswa membuka media sosial setiap hari (pagi, siang, malam).
2. Frekuensi membuka media sosial saat jam pelajaran atau waktu belajar di rumah.
3. Kebiasaan membuka beberapa platform (misalnya Instagram, TikTok, dan WhatsApp) secara bergantian.

Frekuensi penggunaan yang tinggi tanpa tujuan edukatif dapat menurunkan kedisiplinan belajar matematika, karena perhatian siswa terbagi dan waktu belajar efektif berkurang. Cain menjelaskan

²⁹ M. D Kuss, D. J., & Griffiths, "Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned.," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311, 2017.

³⁰ et al Oguguo, B. C. E., "Influence of Social Media on Students' Academic Performance," *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 34–45, 2020.

bahwa multitasking digital dapat menurunkan kemampuan memori kerja (*working memory*), yang merupakan komponen penting dalam memahami konsep matematika³¹.

Contoh: Siswa SMA yang membuka media sosial lebih dari 15 kali sehari cenderung mengalami kesulitan mempertahankan perhatian selama belajar matematika dan sering menunda pekerjaan rumah.

b. Durasi waktu

Durasi waktu adalah lama waktu yang dihabiskan seseorang untuk menggunakan media sosial dalam sehari. Durasi penggunaan menunjukkan tingkat kelekatan pengguna terhadap media sosial. Menurut Twenge dan Campbell, penggunaan media sosial selama lebih dari 3 jam per hari dapat menurunkan kesejahteraan psikologis dan konsentrasi akademik pada remaja³². Hasil serupa ditemukan oleh Budianto et al. yang menyatakan bahwa semakin lama durasi penggunaan media sosial, semakin rendah motivasi belajar siswa, karena waktu belajar tersita untuk kegiatan non-produktif di dunia maya³³.

Dalam konteks siswa SMA, Rahmawati dan Dewi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media sosial lebih

³¹ J Cain, "It's Time to Confront Student Multitasking During Learning," *American Journal of Pharmaceutical Education*, 82(7), 6712., 2018.

³² W. K Twenge, J. M., & Campbell, "Associations between Screen Time and Lower Psychological Well-Being among Children and Adolescents," *Preventive Medicine Reports*, 12, 271–283., 2018.

³³ H Budianto, R., Fitria, Y., & Asy'ari, "Duration of Social Media Use and Its Impact on Student Learning Motivation: A Systematic Literature Review," *Education and Social Journal*, 5(2), 45–53., 2024.

dari 4 jam per hari memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah, termasuk keterlambatan mengerjakan tugas dan kurangnya kesiapan menghadapi ujian³⁴. Durasi waktu yang berlebihan dapat menyebabkan “displacement effect”, yaitu waktu belajar matematika tergantikan oleh aktivitas di media sosial. Dalam konteks matematika, siswa yang menghabiskan waktu lama di media sosial cenderung mengurangi waktu latihan soal atau diskusi akademik. Arikunto menyebutkan bahwa kedisiplinan belajar terbentuk dari manajemen waktu yang baik dan kebiasaan belajar teratur dua hal yang terganggu jika waktu banyak tersita oleh media sosial³⁵.

Aspek operasional durasi waktu meliputi:

1. Jumlah total jam yang dihabiskan di media sosial setiap hari.
2. Lama satu sesi penggunaan (misalnya 10–30 menit, 1 jam, atau lebih).
3. Penggunaan media sosial pada jam belajar malam hari.
4. Waktu rata-rata scrolling media sosial dibandingkan waktu belajar matematika.

Siswa yang menghabiskan waktu lama di media sosial berpotensi kehilangan waktu produktif untuk berlatih soal matematika atau mengulang materi, yang berakibat pada rendahnya kedisiplinan belajar.

³⁴ S Rahmawati, D., & Dewi, “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMA,” *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 45–54., 2021.

³⁵ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta., 2019).

Contoh: Siswa yang menggunakan media sosial lebih dari 4 jam per hari menunjukkan tingkat keterlambatan tugas matematika lebih tinggi.

c. Tujuan penggunaan

Tujuan penggunaan adalah motif atau alasan seseorang menggunakan media sosial, baik untuk tujuan akademik maupun non-akademik.

Menurut Kaplan dan Haenlein, motivasi utama penggunaan media sosial meliputi komunikasi, hiburan, pembelajaran, dan pembentukan citra diri³⁶. Sedangkan Junco menyatakan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dapat membantu siswa memperluas akses terhadap sumber belajar dan berkolaborasi dengan teman³⁷. Namun, Al-Menayes mengingatkan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan akademik³⁸. Penelitian Razali et al. menemukan bahwa penggunaan media sosial dengan tujuan akademik (misalnya mengunduh materi, berdiskusi tugas, atau mencari tutorial matematika) dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan prestasi akademik siswa³⁹. Sebaliknya, penggunaan untuk hiburan, permainan, dan eksistensi diri berkontribusi terhadap penurunan fokus dan kedisiplinan.

³⁶ M Kaplan, A. M., & Haenlein, "Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media," *Business Horizons*, 53(1), 59–68., 2010.

³⁷ R Junco, "The Relationship between Frequency of Facebook Use, Participation in Facebook Activities, and Student Engagement," *Computers & Education*, 58(1), 162–171, 2012.

³⁸ J. J Al-Menayes, "Social Media Use, Engagement and Addiction as Predictors of Academic Performance.," *International Journal of Psychological Studies*, 7(4), 86–94, 2015.

³⁹ N Razali, M., Wahid, N. A., & Yusof, "The Role of Social Media in Shaping Academic Performance: A Case Study Using Multiple Linear Regression Analysis," *Journal of Media and Communication Studies*, 13(2), 67–75., 2021.

Aspek operasional tujuan penggunaan meliputi:

1. Proporsi penggunaan media sosial untuk kegiatan akademik (belajar, mencari materi matematika, berdiskusi tugas).
2. Proporsi penggunaan media sosial untuk hiburan (menonton video, bermain game, mengikuti tren).
3. Tujuan komunikasi (berbicara dengan teman atau guru mengenai tugas matematika).
4. Aktivitas berbagi atau mencari konten matematika melalui platform edukatif seperti YouTube atau Telegram.

Siswa yang memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran matematika akan menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar yang lebih tinggi, karena penggunaannya bersifat produktif dan terarah.

Contoh: Siswa yang menggunakan media sosial untuk mencari tutorial matematika di YouTube atau bergabung dalam grup belajar daring menunjukkan disiplin belajar yang lebih tinggi daripada mereka yang hanya menggunakan media sosial untuk hiburan.

d. Keterlibatan

Keterlibatan atau *engagement* mencerminkan tingkat partisipasi aktif seseorang dalam menggunakan media sosial, seperti memberi komentar, membagikan konten, berdiskusi, atau mencari informasi pendidikan.

Menurut Ellison et al. keterlibatan dalam media sosial adalah kombinasi antara interaksi sosial, persepsi manfaat, dan partisipasi aktif pengguna

di platform daring⁴⁰. Semakin tinggi keterlibatan akademik siswa, semakin besar kemungkinan media sosial berperan positif terhadap pembelajaran. Junco menambahkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan media sosial untuk diskusi kelompok belajar dapat meningkatkan kolaborasi dan keteraturan belajar⁴¹. Namun, keterlibatan yang berfokus pada aktivitas non-akademik (seperti hiburan, unggahan pribadi, atau konten viral) justru dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan pembelajaran. Ulfa et al. dalam penelitian *Exploring the Role of Social Media in Shaping Student Learning Behaviors* menemukan bahwa siswa yang aktif berdiskusi dan berbagi materi pelajaran melalui media sosial memiliki kedisiplinan akademik lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menjadi pengguna pasif⁴².

Aspek operasional keterlibatan meliputi:

1. Keaktifan siswa berpartisipasi dalam grup belajar matematika di media sosial.
2. Frekuensi membagikan atau mengunggah konten terkait pembelajaran.
3. Keikutsertaan dalam diskusi akademik atau tanya-jawab matematika.

⁴⁰ Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, "The Benefits of Facebook 'Friends': Social Capital and College Students' Use of Online Social Network Sites."

⁴¹ Junco, "The Relationship between Frequency of Facebook Use, Participation in Facebook Activities, and Student Engagement."

⁴² L. Ulfa, M., Santoso, B., & Rahmadani, "Exploring the Role of Social Media in Shaping Student Learning Behaviors," *International Journal of Education Research*, 8(1), 23–38., 2022.

4. Respon terhadap notifikasi akademik (grup kelas, pesan guru, dan sebagainya).

Keterlibatan aktif dalam konteks akademik menandakan bahwa media sosial digunakan secara produktif, sehingga berpotensi memperkuat kedisiplinan belajar matematika. Sebaliknya, keterlibatan yang pasif atau berorientasi hiburan dapat menurunkan tanggung jawab belajar dan komitmen akademik siswa.

Contoh: Siswa yang aktif dalam grup WhatsApp kelas, berdiskusi tentang materi pelajaran, dan berbagi soal matematika menunjukkan disiplin belajar yang lebih baik.

3. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu *platform* dari media siber. Namun demikian, menurut Nasrullah media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

- a. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi jaringan ini diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data⁴³.

⁴³ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 16 (2016): 2.

Jaringan ini digunakan antar pengguna baik saling mengenal atau tidak mengenal, namun kehadirannya memberikan komunikasi bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

b. Informasi (*Informations*)

Informasi menjadi identitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

Dari informasi ini pengguna media sosial menjadi tahu bagaimana berita di berbagai daerah, wilayah, kota, maupun di negara lainnya.

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

Media sosial juga dianggap seperti ruang perpustakaan virtual. Sebagaimana perpustakaan, media sosial juga mempunyai kode panggilan ataupun kode rak buku. Salah satunya yaitu menggunakan tagar atau *tag* (#).

d. Interaksi (*Interactivity*)

Media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (*follower*) semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna

tersebut.

Sederhananya interaksi yang terjadi di media sosial berupa saling mengomentari atau memberikan tanda seperti *love* 'like' di *Instagram*.

e. Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*.

f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Konten oleh pengguna adalah relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

4. Jenis-Jenis Media Sosial

a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Social networking atau jaringan sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan

sosial tersebut, di dunia virtual. Contoh *social networking sites* yang populer sekarang ini misalnya adalah Facebook, Twitter, dan LinkedIn merupakan media sosial yang digunakan untuk memublikasikan konten, seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna: juga sebagai media yang memerikan ruang bagi komunikasi dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber. Dalam hal ini juga dapat membangun karier atau bisnis kecil.

Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan perqatemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (*offline*) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Dalam hal ini, pembentukan pertemanan baru ini berdasarkan sesuatu yang sama, misalnya hobi atau kegemaran, sudut pandang politik, asal sekolah/ universitas, atau profesi pekerjaan.⁴⁴

b. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Situs berbagi media (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar dan sebagainya. Kebanyakan dari media sosial ini adalah gratis meskipun beberapa juga mengenakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan.

⁴⁴ Rulli Nasrullah, "Media Sosial : Persepektif Komunikasi, Budaya, Dan Socioteknologi."

Dalam kehidupan sehari-hari, contoh *social media sharing networks* adalah *Instagram, YouTube, Snapchat, dan TikTok*. Meskipun *Facebook* dan *Twitter* juga memungkinkan untuk berbagi foto dan video, namun kedua media sosial tersebut tidak masuk dalam tipe ini. Dengan *media sharing networks* seperti *Instagram* ataupun *YouTube*, juga bisa membangun bisnis secara visual sehingga dapat menarik perhatian calon pengguna⁴⁵.

5. Manfaat Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa manfaat untuk remaja. Manfaat tersebut telah dirasakan beberapa remaja ketika mereka menggunakan media sosial. Berikut manfaat media sosial untuk anak dan remaja:

- a. Anak dan remaja dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar, dan lainnya. Namun perlu diperhatikan pada poin ini, informasi yang diperoleh anak dan remaja sering kali tidak sesuai dengan usia mereka. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi anak dan remaja untuk melakukan hal serupa dengan informasi yang mereka peroleh.
- b. Mereka dapat dengan mudah mencari informasi terkait tugas

⁴⁵ Maulana Adieb, "7 Jenis Media Sosial Beserta Contohnya Yang Perlu Kamu Tahu", Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektif, 2022, <https://glints.com/id/lowongan/tipe-media-sosial/#.Y5vCQXbP3IU>.

dan pelajaran sekolah pada media sosial. Untuk memperoleh informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, bertukar informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan teman-temannya menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Line*, dan *BBM*. Selain itu, mereka juga menggunakan *browser/ google* untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

- c. Anak dan remaja dapat berkomunikasi dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat. Media sosial sering kali digunakan anak dan remaja saling menanyakan kabar atau juga dapat menjaga tali persaudaraan agar tidak terputus.
- d. Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk menonton video tutorial dan video musik di *YouTube*. mereka dapat merasakan manfaat baik, seperti menonton video ceramah, tutorial membuat slime, dan sebagainya. setelah menonton video tutorial tersebut, anak dan remaja dapat mengikuti dan mempraktekkannya sendiri.

6. Pengaruh Media Sosial

Pada masa sekarang sosial media telah banyak memiliki pengaruh terhadap para remaja, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Dimana pada masa ini dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan sosial

media dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungan disekitarnya. Dengan adanya sosial media, sedikit demi sedikit akan dapat merubah pola pikir yang diajarkan oleh keluarga, karena menurut pemikiran mereka jika terdapat suatu masalah secara pribadi, mereka bisa mencurahkan isi hati mereka menggunakan sosial media tanpa membutuhkan lagi peranan orangtua⁴⁶.

Maka dapat disimpulkan bahwa, media sosial dapat menggantikan atau menghapus peranan orang tua terhadap anak, padahal kenyataannya peranan orang tua sangatlah penting untuk pertumbuhan para remaja untuk menjadi bukti pribadi yang baik, tidak hanya itu peranan orang tua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju dewasa. Dampak negatif sosial media yang lain adalah pada kesehatan anak dan remaja. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga terdapat kasus berkurangnya penglihatan anak secara signifikan karena konsumsi media sosial yang berlebihan⁴⁷.

Selain menimbulkan pengaruh yang buruk bagi para remaja, sosial media juga bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para remaja itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita – berita terkini

⁴⁶ Mimi Putri Utami, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap” (2020).

⁴⁷ Endah Triastuti, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja* (Depok: Puskakom, 2017).

yang sedang terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang – orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja⁴⁸.

7. Dampak Penggunaan Media Sosial

a. Dampak Positif

Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Memperluas jaringan pertemanan. Peserta didik bisa memperluas jaringan pertemanan seluasnya karena tidak dibatasi oleh luas wilayah, anak-anak dan remaja bisa menjadi lebih mudah menjalin pertemanan dengan orang lain di seluruh dunia, meskipun sebelumnya belum pernah bertemu secara langsung.
- 2) Menambah wawasan peserta didik , tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang Pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.
- 3) Memudahkan dalam memperoleh informasi serta sebagai media dakwah dan diskusi. Mereka juga bisa bergabung dengan berbagai komunitas yang ada di dalam media sosial tersebut.

⁴⁸ Mimi Putri Utami, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap.”

- 4) Dapat memanfaatkan untuk belajar mengembangkan keterampilan teknis dan memiliki jiwa sosial yang sangat di butuhkan di zaman era digital seperti saat ini. Mereka beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat banyak dan menjalin pertemanan dengan berbagai orang dari berbagai daerah.
- 5) Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang Pendidikan⁴⁹.

b. Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurasi jatah waktu belajar.
- 2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan.
- 3) Peserta didik akan menjadi malas, tidak mengerjakan tugas karena terlalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga banyak waktu terbuang sia-sia.
- 4) Kurangnya interaksi sosial di lingkungan sekitar. Hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial

⁴⁹ Aji Restu Aditiawan, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap Parepare" (n.d.).

peserta didik. Mereka yang seharusnya belajar bersosialisasi di lingkungan sekitar tapi malah lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.

- 5) Terjadinya penculikan, penipuan, bahkan memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila.
- 6) Menghamburkan uang untuk membeli paketan internet.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin diartikan sebagai tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan kepada peraturan bidang studi yang memiliki objek, system, dan metode tertentu⁵⁰.

Adapun belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti). Sehingga, belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu dan memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat kepandaian dan keterampilan. Adapun disiplin belajar bagi siswa diartikan lebih khusus sebagai tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kegiatan mencari pengetahuan dan kecakapan baru.

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca,

⁵⁰ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.). dan mm

menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Maka dapat disimpulkan, bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilaku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan⁵¹.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Bentuk Kedisiplinan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaikbaiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, Adapun siswa yang tidak disiplin belajar, mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah yang lainnya. Menurut Unaradjan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya.

Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan

⁵¹ Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/201," *Jurusan Pendidikan Ekonomi* Vol: 09 No (2017).

fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yakni :

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku

yang sesuai dengan harapan⁵².

3. Tujuan Kedisiplin Belajar

Tujuan utama kedisiplin belajar adalah menumbuhkan sikap dan kebiasaan positif dalam belajar agar siswa memiliki kemandirian dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Tujuan disiplin belajar meliputi:

1. Membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan terencana.
2. Mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas belajar.
3. Menumbuhkan sikap patuh terhadap tata tertib sekolah.
4. Mendorong siswa untuk mengatur waktu secara efektif.
5. Mencapai prestasi belajar yang optimal.

4. Indikator Kedisiplin Belajar

- a. Ketaatan terhadap jadwal belajar matematika

Ketaatan terhadap jadwal belajar menggambarkan sejauh mana siswa mampu mematuhi waktu belajar yang telah direncanakan baik di sekolah maupun di rumah. Djamarah menyebutkan bahwa jadwal belajar merupakan alat pengendali kegiatan belajar agar berjalan teratur, efisien, dan tidak terpengaruh oleh kegiatan lain⁵³. Siswa yang terbiasa mengikuti jadwal akan lebih siap secara mental dan emosional menghadapi

⁵² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).

⁵³ S. B Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta., 2011).

pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti matematika.

Dalam konteks digital saat ini, banyak siswa terdoda menggunakan media sosial pada jam belajar. Penggunaan media sosial yang tinggi dapat menggeser prioritas waktu siswa dari kegiatan belajar ke aktivitas hiburan daring. Oleh karena itu, ketaatan pada jadwal belajar matematika menjadi bentuk disiplin yang menunjukkan kemampuan siswa menunda kesenangan jangka pendek untuk mencapai tujuan akademik jangka panjang. Ketaatan terhadap jadwal juga mencerminkan *time management skill*. Covey menjelaskan bahwa pengelolaan waktu yang efektif merupakan kunci disiplin pribadi yang membedakan siswa berprestasi dengan yang kurang berprestasi⁵⁴.

Dalam pembelajaran matematika, siswa yang mengatur waktu secara teratur untuk mengerjakan latihan soal dan membaca materi cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih kuat.

b. Konsistensi mengerjakan tugas matematika

Konsistensi berarti keteguhan dan keteraturan dalam melakukan kegiatan belajar tanpa mudah menyerah. Dalam pelajaran matematika, konsistensi mengerjakan tugas penting karena konsep yang satu saling berkaitan dengan konsep

⁵⁴ S. R Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*. (New York: Simon & Schuster., 2004).

berikutnya. Uno menyatakan bahwa kebiasaan positif seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan berulang kali berlatih soal merupakan bentuk disiplin belajar yang memperkuat memori dan pemahaman konsep⁵⁵.

Sementara itu, Sardiman menegaskan bahwa tugas akademik bukan sekadar kewajiban formal, tetapi juga media untuk membentuk tanggung jawab belajar⁵⁶. Siswa yang konsisten mengerjakan tugas matematika menunjukkan kontrol diri dan komitmen terhadap pencapaian hasil belajar. Dalam konteks era digital, Livingstone & Helsper menemukan bahwa penggunaan internet yang tidak terarah dapat menurunkan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah, terutama jika siswa lebih fokus pada konten hiburan dibandingkan akademik⁵⁷.

Maka, konsistensi dalam menyelesaikan tugas matematika juga menjadi ukuran bagaimana siswa mampu menyeimbangkan penggunaan teknologi dan tanggung jawab akademiknya.

c. Kehadiran dan partisipasi aktif dalam pelajaran matematika

Kehadiran di kelas merupakan prasyarat utama bagi siswa untuk memahami materi matematika secara berkesinambungan. Arikunto menjelaskan bahwa kehadiran merupakan bentuk ketaatan terhadap peraturan sekolah yang mencerminkan

⁵⁵ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.

⁵⁶ A. M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

⁵⁷ E Livingstone, S., & Helsper, "Balancing Opportunities and Risks in Teenagers' Use of the Internet," *New Media & Society*, 12(2), 309–329., 2010.

kesadaran belajar⁵⁸. Sementara partisipasi aktif menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir, bertanya, berdiskusi, dan menjawab soal di kelas.

Dalam pembelajaran matematika, siswa yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki hasil belajar lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan. Sanjaya menyatakan bahwa partisipasi aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis dua kemampuan inti dalam pembelajaran matematika⁵⁹.

Kehadiran dan partisipasi juga berhubungan dengan motivasi dan dukungan sosial. Ryan & Deci dalam teori *Self-Determination* menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung partisipasi akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk disiplin dalam belajar⁶⁰.

d. Pengendalian diri

Pengendalian diri (self-control) adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan, mengatur emosi, dan mengarahkan perilaku ke tujuan akademik. Baumeister menjelaskan bahwa pengendalian diri adalah inti dari kedisiplinan, karena memungkinkan seseorang menunda

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

⁵⁹ W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011).

⁶⁰ E. L Ryan, R. M., & Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Publications, 2020).

kepuasan sesaat untuk memperoleh hasil jangka panjang⁶¹. Dalam konteks belajar matematika, pengendalian diri terlihat dari kemampuan siswa menolak gangguan eksternal (misalnya notifikasi media sosial) dan tetap fokus pada pengerjaan tugas.

Menurut Zimmerman, siswa yang memiliki self-regulation tinggi cenderung lebih berhasil karena mereka mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri⁶². Sementara itu, Gunarsa menekankan bahwa pengendalian diri tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga emosional seperti kesabaran menghadapi kesulitan atau rasa frustrasi saat gagal menyelesaikan soal⁶³. Dalam era digital, hal ini menjadi tantangan besar karena media sosial menawarkan distraksi yang mudah diakses setiap saat.

Kedisiplinan belajar matematika mencakup aspek perilaku dan psikologis yang saling berhubungan. Ketaatan terhadap jadwal belajar, konsistensi dalam mengerjakan tugas, kehadiran aktif di kelas, tanggung jawab akademik, dan pengendalian diri membentuk sistem nilai yang mendukung keberhasilan belajar. Kedisiplinan ini berperan sebagai filter utama dalam menghadapi tantangan era digital, di mana intensitas penggunaan media sosial

⁶¹ & Vohs K. D. Baumeister, R. F., ““Self-Regulation, Ego Depletion, and Motivation,”” *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1), 115–128., 2007.

⁶² B. J. Zimmerman, “Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview,” *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70., 2002.

⁶³ S. D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2004).

sering kali menurunkan fokus dan produktivitas siswa.

5. Komponen Disiplin Belajar

Komponen penting dalam disiplin belajar:

a. Ketekunan (Perseverance)

Ketekunan adalah kesungguhan dan kegigihan siswa dalam belajar meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan. Siswa yang tekun tidak mudah menyerah saat menemui materi yang sulit atau tugas yang menantang.

Indikator:

1. Siswa menyelesaikan tugas meskipun sulit.
2. Tidak berhenti belajar ketika menghadapi soal yang menantang.
3. Mencari solusi atau bantuan jika menemui kesulitan.

Contoh Perilaku:

1. Mengerjakan PR matematika sampai selesai walaupun membutuhkan waktu lama.
2. Terus membaca materi pelajaran meski sulit dipahami.

Dampak:

1. Menumbuhkan kemampuan menyelesaikan tugas secara tuntas.
2. Meningkatkan daya tahan mental terhadap tantangan belajar.

3. Membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang konsisten dan produktif.

b. Konsistensi (Consistency)

Konsistensi adalah kemampuan siswa untuk menjaga rutinitas belajar secara teratur, misalnya belajar pada jam yang sama setiap hari, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti jadwal belajar yang telah dibuat.

Indikator:

1. Mengikuti jadwal belajar setiap hari.
2. Menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu.
3. Tidak mengabaikan kegiatan belajar meskipun tidak diawasi.

Contoh Perilaku:

1. Belajar pukul 19.00–21.00 setiap hari.
2. Mengerjakan PR sebelum bermain atau menonton televisi.

Dampak:

1. Membantu anak membentuk kebiasaan belajar yang stabil dan terstruktur.
2. Mengurangi kemungkinan menunda-nunda pekerjaan (procrastination).
3. Mempermudah pengembangan manajemen waktu yang efektif.

c. Kepatuhan terhadap aturan (Obedience to Rules)

Kepatuhan terhadap aturan adalah sikap menaati peraturan sekolah, instruksi guru, serta aturan yang ditetapkan dalam kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Indikator:

- a. Mengikuti instruksi guru dengan baik.
- b. Mematuhi jadwal belajar yang telah dibuat.
- c. Tidak melakukan aktivitas yang melanggar aturan saat belajar.

Contoh Perilaku:

- a. Masuk kelas tepat waktu dan siap belajar.
- b. Tidak menggunakan gawai untuk bermain saat belajar.

Dampak:

1. Membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan norma dan etika pendidikan.
3. Mengurangi perilaku menyimpang atau tidak teratur yang dapat mengganggu proses belajar.

d. Tanggung jawab (Responsibility)

Tanggung jawab adalah kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban belajar secara tepat waktu, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

Indikator:

1. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Menerima hasil belajar dan berusaha memperbaiki kelemahan.
3. Mengatur prioritas antara belajar, bermain, dan kegiatan lain.

Contoh Perilaku:

1. Menyelesaikan PR sebelum mengikuti aktivitas ekstrakurikuler.
2. Mengakui kesalahan jika tidak mengikuti instruksi belajar.

Dampak:

1. Membentuk kedewasaan dalam menghadapi kewajiban akademik.
2. Membantu siswa mengelola beban belajar tanpa pengawasan terus-menerus.
3. Mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan disiplin.

e. Pengendalian diri (Self-Control)

Pengendalian diri adalah kemampuan siswa untuk menahan diri dari gangguan belajar, termasuk godaan bermain gawai, menunda belajar, atau aktivitas yang mengalihkan fokus.

Indikator:

1. Fokus pada materi pelajaran tanpa terganggu oleh lingkungan sekitar.
2. Menunda aktivitas menyenangkan sampai belajar selesai.
3. Mampu mengatur emosi ketika menghadapi kesulitan belajar.

Contoh Perilaku:

1. Tidak membuka media sosial saat belajar.
2. Tetap mengerjakan tugas meski teman bermain di sekitarnya.

Dampak:

1. Meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar.
2. Membantu siswa mempertahankan rutinitas belajar tanpa terganggu oleh distraksi.
3. Membentuk karakter disiplin yang dapat diterapkan di bidang lain, seperti kehidupan sosial dan pekerjaan.

C. Dukungan Orangtua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak sebelum mereka mengenal pendidikan formal di sekolah. Menurut Hurlock, keluarga berperan sebagai agen sosialisasi yang membentuk kebiasaan, sikap, nilai, dan perilaku anak, termasuk kebiasaan belajar. Dalam konteks pendidikan, dukungan orang tua memiliki peranan penting untuk membantu siswa mengembangkan kedisiplinan belajar yang baik⁶⁴.

Menurut Sudjana, dukungan orang tua dalam proses belajar mencakup perhatian, bimbingan, pengawasan, dan pemberian motivasi belajar kepada anak. Bentuk dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pengaturan waktu belajar, memberi penghargaan atas prestasi yang dicapai, hingga pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan media sosial agar tidak mengganggu konsentrasi belajar⁶⁵.

Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menerapkan pola asuh yang tepat. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh yang hangat namun tegas (authoritative) cenderung menghasilkan anak dengan

⁶⁴ E. B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Ke-5)*. (Jakarta: Erlangga, 2019).

⁶⁵ N. Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017).

kontrol diri yang lebih baik, termasuk dalam hal disiplin belajar. Sebaliknya, pola asuh permisif atau kurangnya pengawasan orang tua dapat membuat anak kesulitan mengatur waktu belajar dan cenderung terdistraksi oleh aktivitas lain, seperti penggunaan media sosial secara berlebihan⁶⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sari menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa di sekolah menengah. Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan pengawasan dari orang tua memiliki kedisiplinan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua⁶⁷.

1. Bentuk Dukungan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar

Dukungan orang tua dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

a. Dukungan Emosional (Emotional Support)

Merupakan bentuk kasih sayang, empati, dan dorongan moral dari orang tua kepada anak. Dukungan ini membuat anak merasa dihargai dan diterima. Dalam pembelajaran matematika, dukungan emosional mendorong siswa tetap berusaha meskipun mengalami kesulitan memahami konsep atau mendapatkan nilai rendah. Menurut Gunarsa, suasana emosional yang positif di rumah membantu siswa membangun kepercayaan diri dan disiplin dalam belajar termotivasi,

⁶⁶ J. W Santrock, *Psikologi Pendidikan (Edisi Ke-6)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021).

⁶⁷ L. Wulandari, D., & Sari, "Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 14(2), 101-110., 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.xxxx/jpp.2022.14.2.101>.

dan lebih mudah menaati aturan belajar⁶⁸.

b. Dukungan Instrumental (Instrumental Support)

Berupa bantuan nyata atau material seperti menyediakan buku, alat tulis, perangkat teknologi, dan ruang belajar yang nyaman. Slameto menyebutkan bahwa kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor eksternal penting yang berpengaruh terhadap konsentrasi dan ketekunan siswa belajar matematika⁶⁹.

c. Dukungan Informasional (Informational Support)

Berupa pemberian nasihat, arahan, dan bimbingan terkait cara belajar efektif. Misalnya, orang tua membantu anak menyusun jadwal belajar atau mengarahkan ke sumber belajar daring yang relevan. Menurut Santrock, dukungan informasional dari orang tua membantu anak mengembangkan *metacognitive skills* kemampuan mengatur dan mengevaluasi cara belajar sendiri⁷⁰.

d. Dukungan Penghargaan (Appraisal Support)

Dukungan ini berupa pujian, pengakuan, atau penghargaan atas usaha dan prestasi belajar anak. Hurlock menyatakan bahwa penghargaan dari orang tua memperkuat motivasi intrinsik anak dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah⁷¹.

⁶⁸ Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*.

⁶⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta., 2010).

⁷⁰ J. W Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill., 2011).

⁷¹ E. B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012).

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan merujuk pada partisipasi aktif orang tua dalam proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Keterlibatan ini bukan sekadar hadir secara fisik, tetapi mencakup dukungan emosional, pengawasan, bimbingan akademik, serta kolaborasi dengan guru dan sekolah. Menurut Epstein, keterlibatan orang tua (*parental involvement*) adalah serangkaian tindakan yang dilakukan orang tua untuk mendukung anak agar berhasil secara akademik dan sosial, melalui lima hingga enam domain: *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision making*, dan *collaborating with the community*⁷². Slameto menambahkan bahwa keterlibatan orang tua meliputi interaksi dengan anak yang mendorong minat belajar, bimbingan dalam menyelesaikan tugas, serta pengawasan terhadap kegiatan akademik dan non-akademik⁷³.

Peran orang tua dalam proses pendidikan anak tidak lagi dipahami hanya sebagai penyedia fasilitas belajar, tetapi sebagai bagian dari sistem pembelajaran itu sendiri. Joyce Epstein mengembangkan konsep *Six Types of Parental Involvement*, yang menjelaskan berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sebagai berikut:

1. *Parenting (Pengasuhan)* – Orang tua menyediakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan akademik, termasuk pengaturan waktu belajar, suasana yang kondusif, hingga pembiasaan perilaku disiplin.

⁷² J. L. Epstein, "School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share," *Phi Delta Kappan*, 76(9), 701–712, 1995.

⁷³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

2. Communicating (Komunikasi) – Terjalannya komunikasi aktif antara orang tua dengan guru terkait perkembangan belajar anak melalui rapat sekolah, grup WhatsApp, atau media digital.
3. Volunteering (Partisipasi Fisik) – Orang tua terlibat langsung dalam kegiatan sekolah seperti pengawasan ujian, mendampingi kegiatan lomba, atau membantu program sekolah.
4. Learning at Home (Pembelajaran di Rumah) – Orang tua membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, memfasilitasi akses internet untuk mencari materi, dan mengingatkan waktu belajar.
5. Decision Making (Pengambilan Keputusan) – Orang tua dilibatkan dalam komite sekolah atau forum musyawarah sehingga turut menentukan arah kebijakan pendidikan.
6. Collaborating with the Community (Kolaborasi Sosial) – Orang tua bekerja sama dengan pihak luar seperti lembaga keagamaan, komunitas literasi, atau tutor privat untuk mendukung perkembangan anak.

Six Types of Parental Involvement memberikan pemahaman bahwa dukungan orang tua bersifat multidimensional, tidak hanya tentang memberi fasilitas, tetapi juga penguatan karakter, kontrol belajar, dan kolaborasi sosial⁷⁴.

3. Peran Dukungan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar

Dukungan orang tua memiliki peranan signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Menurut Djamarah, orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak dalam menanamkan nilai-

⁷⁴ Epstein, "School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share."

nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian⁷⁵. Ketika orang tua konsisten mengarahkan anak untuk belajar pada waktu tertentu, memantau penggunaan media sosial, dan memberi contoh perilaku disiplin, maka anak akan meniru pola tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks matematika, dukungan orang tua berperan dalam:

1. Menumbuhkan kesadaran pentingnya latihan rutin untuk meningkatkan pemahaman konsep.
2. Mengontrol waktu belajar anak, terutama agar tidak teralihkan oleh media sosial.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar, karena matematika menuntut konsistensi dan ketekunan.

Penelitian oleh Sari menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA. Siswa yang merasa diperhatikan dan dibimbing oleh orang tuanya menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam belajar⁷⁶.

4. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut logika berpikir sistematis, ketekunan, dan latihan terus-menerus. Kedisiplinan belajar yang tinggi menjadi syarat penting untuk memahami konsep-konsep matematika secara bertahap. Dukungan orang tua berpengaruh terhadap

⁷⁵ Djamarah, *Psikologi Belajar*.

⁷⁶ M Sari, D., Nurlina, & Akmal, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 28–38., 2021.

kedisiplinan belajar matematika melalui beberapa cara:

a. Pembiasaan belajar yang teratur

Orang tua yang membantu anak menyusun jadwal belajar dan menegakkan aturan belajar di rumah membentuk rutinitas yang disiplin.

b. Pengawasan terhadap waktu dan aktivitas anak

Dengan mengontrol durasi penggunaan media sosial, orang tua membantu anak menjaga fokus belajar dan menghindari gangguan digital.

c. Motivasi dan dorongan emosional

Ketika anak menghadapi kesulitan memahami materi matematika, dorongan emosional dari orang tua membantu anak bertahan dan tidak mudah menyerah.

d. Penguatan perilaku disiplin

Pemberian penghargaan terhadap perilaku disiplin memperkuat karakter anak untuk belajar dengan tekun dan teratur.

Lestari membuktikan bahwa dukungan orang tua memiliki hubungan positif terhadap prestasi dan kedisiplinan belajar matematika siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya penting di usia dini, tetapi juga tetap berpengaruh kuat di jenjang SMA⁷⁷.

⁷⁷ M. Lestari, I., Winarsih, & Zuhairi, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Dan Kedisiplinan Anak Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 101–111., 2018.

5. Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Disiplin Belajar

Dalam sistem pendidikan Indonesia, keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Orang tua menjadi figur pertama yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian yang nantinya terbawa ke dalam perilaku belajar anak di sekolah. Dukungan orang tua adalah segala bentuk bantuan baik fisik maupun psikologis yang diberikan kepada anak untuk membantu keberhasilan proses belajarnya. Dukungan tersebut meliputi perhatian, motivasi, bimbingan, serta keteladanan yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk perilaku disiplin anak. Kedisiplinan belajar siswa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan melalui proses pembiasaan yang dibentuk, diarahkan, dan diawasi oleh orang tua. Apabila orang tua menunjukkan keteladanan dalam disiplin waktu, tanggung jawab, dan kerja keras, maka anak akan meniru perilaku tersebut. Dalam konteks pembelajaran matematika di SMA, peran orang tua semakin penting karena:

- a. Matematika sering dianggap pelajaran yang sulit dan menegangkan, sehingga siswa memerlukan dukungan emosional agar tidak cepat menyerah.
- b. Siswa SMA sedang berada dalam masa remaja, di mana pengaruh media sosial dan teman sebaya sangat kuat. Oleh sebab itu, pengawasan dan bimbingan orang tua berperan sebagai penyeimbang agar anak tetap fokus belajar.

Efektivitas dukungan orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Kedekatan emosional orang tua dan anak

Semakin baik komunikasi, semakin mudah orang tua membimbing anak untuk disiplin.

2. Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki pengetahuan cukup tentang pentingnya pendidikan cenderung lebih konsisten dalam mendukung belajar anak.

3. Kondisi ekonomi keluarga

Kecukupan ekonomi memudahkan orang tua menyediakan fasilitas belajar yang memadai.

4. Waktu dan perhatian

Orang tua yang sibuk bekerja sering kali kurang terlibat dalam aktivitas belajar anak, sehingga kedisiplinan belajar menurun.

6. Indikator Dukungan Orang Tua yang Mendorong Disiplin Belajar

Berikut beberapa indikator yaitu:

1. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk perhatian orang tua yang ditunjukkan melalui kata-kata penyemangat, sikap positif, dan kehadiran saat anak belajar. Menurut Slameto, motivasi dari orang tua dapat

meningkatkan semangat anak untuk belajar dan membentuk perilaku disiplin⁷⁸.

Contoh bentuk dukungan:

- a) Orang tua memberikan perhatian terhadap kesulitan anak belajar matematika.
- b) Orang tua memberikan dorongan dan semangat agar rajin belajar matematika.
- c) Orang tua memberikan rasa aman ketika anak gagal dalam ujian matematika.
- d) Orang tua mendengarkan keluhan atau masalah anak terkait pelajaran matematika.

Dampak terhadap disiplin belajar:

Dorongan ini membuat anak merasa diperhatikan, dihargai, dan dipahami sehingga memiliki dorongan internal untuk belajar tepat waktu dan menghindari perilaku malas

2. Dukungan Instrumental

Fasilitas belajar mencakup penyediaan kebutuhan fisik seperti buku pelajaran, alat tulis, meja belajar, lampu yang cukup terang, serta akses internet untuk pembelajaran daring. Menurut Sardiman, sarana belajar yang memadai dapat mempengaruhi keteraturan dan kenyamanan anak dalam belajar⁷⁹.

⁷⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

⁷⁹ A. M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

Contoh bentuk dukungan:

- a. Orang tua menyediakan waktu belajar yang kondusif di rumah.
- b. Orang tua menyediakan alat atau sumber belajar matematika (buku, kalkulator, internet).
- c. Orang tua membantu anak menyusun jadwal belajar harian.
- d. Orang tua mengawasi waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu belajar.

Dampak terhadap disiplin belajar:

Dengan fasilitas yang memadai, anak akan lebih mudah mematuhi jadwal belajar karena tidak mengalami hambatan seperti tidak adanya alat atau suasana yang mendukung.

3. Dukungan Penghargaan atau Apresiasi

Teori penguatan menyebutkan bahwa perilaku yang diberi penguatan positif cenderung akan diulang⁸⁰.

Contoh bentuk dukungan:

- a. Orang tua memberikan pujian atas keberhasilan belajar matematika
- b. Orang tua memberikan penghargaan (hadiah atau kata-kata positif) ketika anak disiplin belajar.
- c. Orang tua menunjukkan kebanggaan terhadap usaha anak meski hasil belum maksimal
- d. Orang tua memberikan motivasi agar anak terus berusaha lebih baik.

⁸⁰ S. D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2012).

Dampak terhadap disiplin belajar:

Anak lebih termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan disiplin karena merasa usahanya diakui.

4. Dukungan Informasional

Menurut Hurlock, bimbingan yang diberikan orang tua meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menghadapi kesulitan akademik.

Contoh dukungan:

- a. Orang tua memberikan nasehat agar anak belajar secara teratur..
- b. Orang tua mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran matematika setiap hari.
- c. Orang tua membantu anak memahami pentingnya disiplin dalam belajar matematika.
- d. Orang tua mengarahkan anak mencari sumber belajar matematika dari media yang bermanfaat.

Dampak:

Anak tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, tetap konsisten belajar sesuai jadwal, dan merasa aman karena mendapat dukungan⁸¹.

Dukungan orang tua mencakup aspek emosional, instrumental, kontrol, informasional, dan apresiasi. Keempat aspek ini tidak hanya membantu

⁸¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Ke-5)*.

memenuhi kebutuhan fisik belajar tetapi juga menanamkan motivasi dan kebiasaan disiplin pada anak. Orang tua yang secara aktif memberikan dukungan tersebut berkontribusi besar dalam membentuk karakter disiplin belajar, yang penting bagi keberhasilan akademik dan pengembangan diri anak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Melalui perhatian, pengawasan, dan pemberian motivasi yang tepat, orang tua mampu membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur sehingga dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar di sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Restu Aditiawan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul "*Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas penggunaan media sosial diikuti oleh perubahan akhlak peserta didik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku atau karakter siswa, sedangkan perbedaannya terletak

pada variabel terikat yang diteliti penelitian tersebut menitikberatkan pada akhlak peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada kedisiplinan belajar serta perbedaan lokasi penelitian dan jenjang pendidikan responden⁸².

2. Penelitian yang dilakukan oleh N. Y. N. Lestari dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kupang*”. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik regresi linear berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa secara simultan maupun parsial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian variabel penggunaan media sosial dan disiplin belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang diteliti penelitian Lestari menitikberatkan pada prestasi belajar, sedangkan penelitian ini fokus pada kedisiplinan belajar serta lokasi penelitian⁸³.
3. Penelitian yang dilakukan oleh R. Putri dengan judul “*Analyzing the Impact of Social Media on Student Discipline Levels: A Study of Civic Education Students at Universitas Halu Oleo*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat kedisiplinan

⁸² A. R. E. Aditiawan, “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap” (IAIN Parepare Repository, 2020).

⁸³ N. Y. N. E. Lestari, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kupang,” *Jurnal Ekonomi, Edukasi Dan Bisnis Administrasi*, 9(2), 145–153., 2021.

mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan tingkat kedisiplinan mahasiswa dengan persentase pengaruh sebesar 19,6%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian mengenai pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian penelitian Putri berfokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini pada siswa SMA serta lokasi penelitian⁸⁴.

E. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi akademik. Disiplin belajar tidak hanya tercermin dari kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan sekolah, tetapi juga dari konsisten dalam mengatur waktu belajar, ketaatan dalam mengerjakan tugas, serta kesungguhan dalam memanfaatkan sumber belajar. Namun, di era digital saat ini, kedisiplinan belajar siswa menghadapi tantangan baru, khususnya terkait dengan meningkatnya penggunaan media sosial dan variasi tingkat dukungan yang diberikan orangtua.

Disatu sisi, intensitas penggunaan media sosial (X_1) berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kedisiplinan belajar. Siswa yang terlalu sering mengakses media sosial cenderung mengalami distraksi, berkurangnya waktu belajar, hingga munculnya kebiasaan menunda pekerjaan akademik. Hal ini dapat menurunkan

⁸⁴ R F. Putri, "Analyzing the Impact of Social Media on Student Discipline Levels: A Study of Civic Education Students at Universitas Halu Oleo," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(3), 210–219., 2022.

kedisiplinan belajar, misalnya kurang patuh terhadap jadwal belajar atau lalai dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun demikian, media sosial juga dapat menjadi sarana positif jika digunakan secara tepat, seperti sebagai media diskusi akademik atau sumber informasi pembelajaran. Oleh karena itu, intensitas penggunaan media sosial perlu dilihat dari kecenderungan arah pengaruhnya terhadap perilaku disiplin siswa.

Di sisi lain, dukungan orangtua (X_2) memegang peran sentral dalam membentuk kedisiplinan belajar. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan, pengawasan, motivasi, serta fasilitas belajar, dapat menumbuhkan sikap disiplin pada anak. Dukungan berupa kontrol waktu belajar, pembatasan penggunaan gawai, serta penanaman nilai-nilai tanggung jawab terbukti dapat memperkuat kedisiplinan siswa dalam belajar. Sebaliknya, rendahnya dukungan orang tua dapat menyebabkan siswa kurang terarah, mudah lalai, dan sulit membangun kebiasaan belajar yang konsisten. Berdasarkan kerangka konseptual ini, diasumsikan bahwa kedisiplinan belajar (Y) dipengaruhi baik oleh faktor eksternal berupa dukungan orangtua (X_2) maupun faktor gaya hidup digital berupa intensitas penggunaan media sosial (X_1). Kombinasi keduanya akan menentukan sejauh mana siswa siswa mampu menjaga konsistensi dan tanggung jawab dalam proses belajar. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, maka semakin rendah kedisiplinan belajar siswa. Sebaliknya, semakin tinggi dukungan orangtua, semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, terdapat dugaan adanya pengaruh simultan dan parsial antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

Adapun alur hubungan variabel :

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial (X_1) \rightarrow Kedisiplinan Belajar (Y)

Penggunaan media sosial yang tinggi cenderung menurunkan konsentrasi belajar, mengurangi waktu belajar, dan meningkatkan perilaku tidak disiplin. Namun, penggunaan yang terarah dapat memberi efek positif, meskipun dominan riset sebelumnya menunjukkan pengaruh negatif.

2. Dukungan orangtua (X_2) \rightarrow Kedisiplinan Belajar (Y)

Orangtua yang memberi perhatian, bimbingan, dan pengawasan intensif akan membantu anak menumbuhkan sikap disiplin, mengontrol penggunaan media sosial, serta mendorong tanggung jawab akademik.

3. (X_1) dan (X_2) \rightarrow Y (Pengaruh Simultan)

Jika intensitas penggunaan media sosial tinggi tanpa adanya kontrol, sementara dukungan orangtua rendah, maka kedisiplinan belajar akan menurun drastis. Sebaliknya, dukungan orang tua yang kuat mampu meminimalisasi dampak negatif media sosial, sehingga kedisiplinan belajar tetap terjaga.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi dari kajian teori dan kerangka berpikir diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial (X_1) terhadap Kedisiplinan Belajar (Y)

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan

media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.

2. Pengaruh Dukungan (X_2) terhadap Kedisiplinan Belajar (Y)
 - a. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.
 - b. H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.
3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial (X_1) dan Dukungan Orangtua (X_2) secara simultan terhadap Kedisiplinan Belajar (Y)
 - a. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.
 - b. H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa SMA.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Plus Sipirok, sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berlokasi di Jl. YPMHB No. 01, Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik dan kondisi pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian, serta memberikan akses bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara optimal. Lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan dari pihak administrasi serta tenaga pendidik turut menunjang kelancaran proses pelaksanaan penelitian.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 20–23 November 2025, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan peneliti. Rentang waktu tersebut mencakup kegiatan pengamatan, penyebaran instrumen, serta pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mendukung analisis penelitian. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan secara terstruktur dan terencana agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* tipe kausal komparatif. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi variabel bebas, melainkan hanya mengukur hubungan dan pengaruh sebab akibat yang telah terjadi secara alami tanpa eksperimen. Tujuan utama penelitian adalah untuk menguji sejauh mana

intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan dukungan orangtua (X_2) berpengaruh, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y).

Dalam penelitian kuantitatif ini, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berupa angket/ kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel X_1 diukur dari frekuensi dan durasi penggunaan media sosial serta motif penggunaannya. Variabel X_2 diukur melalui persepsi siswa terhadap bentuk dukungan orangtua, meliputi aspek emosional, motivasional, dan fasilitas belajar. Sementara itu, variabel Y difokuskan pada perilaku kedisiplinan belajar yang mencakup keteraturan waktu, kepatuhan terhadap aturan belajar, konsistensi dalam mengerjakan tugas, serta kemampuan mengendalikan diri dari gangguan eksternal.

Desain ini untuk melakukan analisis regresi linier berganda, guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial dan simultan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah, yakni :

- (1) Apakah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa
- (2) Apakah dukungan orangtua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa
- (3) Apakah kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Penggunaan desain kuantitatif ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa hubungan antar variabel dapat dianalisis secara objektif melalui perhitungan

statistik. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁸⁵. Selain itu, desain penelitian ini relevan untuk menghasilkan temuan empiris yang dapat digeneralisasikan, khususnya pada konteks siswa SMA yang menghadapi tantangan kedisiplinan belajar di era digital.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi mencakup individu-individu yang berada dalam lingkup permasalahan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan sesuai batasan populasi yang telah ditentukan

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Plus Sipirok pada tahun ajaran yang sedang berlangsung dengan jumlah 70 siswa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XI berada pada tahap perkembangan remaja yang relatif stabil, baik dari aspek psikologis maupun sosial, sehingga dianggap lebih representatif dalam menunjukkan intensitas

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

penggunaan media sosial, tingkat dukungan orang tua yang diterima, serta perilaku kedisiplinan belajar di sekolah.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri dan karakteristik sama dengan populasi, sehingga dapat dijadikan representasi untuk diteliti lebih lanjut. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampling probabilitas sederhana yaitu purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.. Teknik ini dianggap sebagai metode yang sederhana dan objektif dalam memperoleh sampel yang mewakili populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu. Rumus slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan rumus ini, jumlah sampel penelitian ditetapkan sebanyak 60 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Plus Sipirok yang menjadi sampel penelitian. Hasil perhitungan jumlah kemudian akan dijadikan dasar dalam

menentukan responden yang dipilih secara acak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif, karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan validitas hasil analisis. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian.

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan berupa skala Likert, di mana setiap pernyataan disediakan alternatif jawaban yang telah ditentukan dan responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisinya. Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden secara kuantitatif.

Skala penilaian yang digunakan adalah lima kategori pilihan jawaban, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) = skor 5
- b. Setuju (S) = skor 4
- c. Ragu – ragu (R) = skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) = skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian disusun sebagai pedoman dalam pengumpulan data agar sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang diteliti. Penyusunan kisi-kisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu merepresentasikan indikator-indikator variabel penelitian secara tepat dan sistematis. Dengan adanya kisi-kisi instrumen, proses penyusunan angket menjadi lebih terarah, terukur, serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis validitas dan reliabilitas instrumen. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel		Indikator	Butir Angket
Media Sosial (X1)	1	Frekuensi Penggunaan	1. Saya membuka media sosial lebih dari lima kali sehari. 2. Saya tidak bisa melewati satu hari tanpa membuka media sosial. 3. Media sosial selalu menjadi aplikasi pertama yang saya buka saat menggunakan ponsel.
	2	Durasi Waktu	4. Saya menggunakan media sosial lebih dari 3 jam setiap hari. 5. Saya sering lupa waktu ketika menggunakan media sosial. 6. Waktu belajar saya sering berkurang karena terlalu lama bermain media sosial.
	3	Tujuan Penggunaan	7. Saya menggunakan media sosial terutama untuk hiburan. 8. Saya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman. 9. Saya menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi belajar.

	4	Keterlibatan	<p>10. Media sosial sering mengganggu konsentrasi saya ketika belajar.</p> <p>11. Saya sering menunda belajar karena sibuk dengan media sosial.</p> <p>12. Media sosial membuat saya susah berkonsentrasi saat mengerjakan tugas.</p>
Dukungan Orangtua (X2)	1	Dukungan Emosional	<p>13. Orang tua saya selalu memberi motivasi agar rajin belajar.</p> <p>14. Orang tua saya memberi perhatian penuh terhadap perkembangan belajar saya.</p> <p>15. Saya merasa dihargai oleh orangtua Ketika berhasil dalam belajar.</p>
	2	Dukungan Instrumental	<p>16. Orang tua menyediakan fasilitas belajar yang saya butuhkan.</p> <p>17. Orang tua membantu memenuhi kebutuhan buku dan alat tulis saya.</p> <p>18. Orang tua mendukung saya dengan menyediakan tempat belajar yang nyaman.</p>
	3	Dukungan Penghargaan	<p>19. Orang tua mengingatkan saya untuk belajar sesuai jadwal.</p> <p>20. Orang tua mengawasi penggunaan ponsel saya agar tidak berlebihan.</p> <p>21. Orang tua memberi aturan tentang waktu belajar di rumah.</p>
	4	Dukungan Informatif	<p>22. Orang tua memberi nasihat pentingnya disiplin dalam belajar.</p> <p>23. Orang tua sering memberi arahan tentang cara belajar yang baik.</p> <p>24. Orang tua memberi saran bagaimana membagi waktu antara belajar dan bermain.</p>
Kedisiplinan Belajar (Y)	1	Ketaatan Terhadap Jadwal Belajar	<p>25. Saya belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya buat.</p> <p>26. Saya membiasakan diri untuk belajar setiap hari di rumah.</p> <p>27. Saya berusaha menjaga waktu belajar walaupun ada gangguan dari luar.</p>

	2	Konsistensi Dalam Mengerjakan Tugas Tepat Waktu	28. Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu. 29. Saya jarang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas sekolah. 30. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebelum batas waktu yang ditentukan.
	3	Kehadiran Dan Partisipasi Aktif Dalam Mengikuti Pelajaran	31. Saya hadir tepat waktu Ketika masuk kelas. 32. Saya jarang terlambat mengikuti pelajaran. 33. Saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi di kelas.
	4	Pengendalian Diri	34. Saya bisa menahan diri untuk tidak bermain gawai saat belajar. 35. Saya bisa mengabaikan media sosial ketika sedang belajar.

E. Uji Kelayakan Instrumen Angket Kedisiplinan Belajar

1. Uji Deskriptif Angket

a) Pengujian Validitas Butir Angket

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgement) yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang penelitian. Validitas instrumen angket dinilai oleh dosen Universitas Negeri Medan, Friska Andriani Harahap, M. Pd sebagai ahli yang mengevaluasi kesesuaian, kejelasan, dan kelayakan butir-butir instrumen.

b) Hasil Validasi Ahli Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun sesuai indikator variabel intensitas penggunaan media sosial, dukungan orangtua, dan

kedisiplinan belajar, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba validitas instrumen. Uji validitas dilakukan oleh Dr. Drs. Burhanuddin, M.Pd selaku ahli instrumen, yang menilai kelayakan butir-butir angket berdasarkan aspek konstruk, isi, dan keterbacaan. Proses penilaian instrumen dilengkapi dengan lembar angket validasi instrumen. Berikut disajikan hasil validasi dari ahli instrumen tersebut :

Tabel 3. 2 Hasil Penilaian Ahli Instrumen terhadap Angket

Aspek	No	Indikator	Skor
Kelayakan Angket	1	Judul angket respon tertulis dengan jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian	5
	2	Petunjuk pengisian angket tertulis dengan jelas dan mudah dipahami siswa	4
	3	Setiap butir pernyataan tertulis dengan jelas tanpa menimbulkan kebingungan	5
	4	Pernyataan dalam angket dapat mengukur variabel penelitian secara tepat (intensitas media sosial, dukungan orangtua, dan kedisiplinan belajar)	5
	5	Jumlah butir pernyataan dalam angket sudah mencukupi untuk menilai setiap variabel	4
Penggunaan Bahasa	6	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5
	7	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.	5
	8	Istilah yang digunakan sesuai dengan konteks penelitian	5
	9	Penulisan sudah sesuai dengan kaidah menggunakan ejaan dan tand abaca sesuai EYD.	5
Jumlah			48

Maka nilai untuk validasi ahli media adalah sebagai berikut :

$$\sum x = \text{Jumlah skor} = 48$$

$$SIM = \text{Skor Maksimal Ideal} = 50$$

$$\text{Maka, persentase} = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\% \text{ dengan kriteri Sangat Valid}$$

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil validasi instrumen yaitu 96% dengan kategori sangat valid. Sehingga angket respon pengguna dapat diuji coba pada tahap berikutnya.

2. Uji Statistik Angket

a) Validitas Angket

Uji validitas angket dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas ini dilaksanakan pada uji coba angket terbatas, sebelum instrumen digunakan pada penelitian utama. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment melalui bantuan program IBM SPSS, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r table. Hasil validasi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Uji Validitas Angket

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,412	0,361	Valid
2	0,538	0,361	Valid
3	0,467	0,361	Valid
4	0,629	0,361	Valid
5	0,451	0,361	Valid
6	0,572	0,361	Valid
7	0,493	0,361	Valid
8	0,614	0,361	Valid
9	0,426	0,361	Valid

10	0,557	0,361	Valid
11	0,482	0,361	Valid
12	0,601	0,361	Valid
13	0,465	0,361	Valid
14	0,579	0,361	Valid
15	0,433	0,361	Valid
16	0,548	0,361	Valid
17	0,491	0,361	Valid
18	0,623	0,361	Valid
19	0,457	0,361	Valid
20	0,589	0,361	Valid
21	0,476	0,361	Valid
22	0,612	0,361	Valid
23	0,438	0,361	Valid
24	0,571	0,361	Valid
25	0,492	0,361	Valid
26	0,604	0,361	Valid
27	0,467	0,361	Valid
28	0,583	0,361	Valid
29	0,449	0,361	Valid
30	0,617	0,361	Valid
31	0,481	0,361	Valid
32	0,595	0,361	Valid
33	0,463	0,361	Valid
34	0,608	0,361	Valid
35	0,472	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan angket sebanyak 35 butir memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti

secara tepat. Oleh karena itu, angket yang telah diuji dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya tanpa perlu melakukan penghapusan atau revisi terhadap butir pernyataan.

Dengan terpenuhinya kriteria validitas pada seluruh butir pernyataan, maka instrumen angket dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Selanjutnya, instrumen ini dapat digunakan pada penelitian utama untuk mengumpulkan data yang akurat.

b) Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, dan akurat. Untuk menentukan reliabilitas soal tes dipakai rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n+1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ di mana } \sigma_t^2 = \frac{\sum x_i^2 (\sum x_i)^2}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah variansi skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = Variansi total
- n = Banyak soal
- N = Banyak pengikut tes
- $\sum x_1$ = Jumlah skor tiap butir soal
- $\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap butir soal

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

- $r_{11} = 1,00$: Reliabilitas sempurna
- $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

- $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas tinggi
- $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas cukup
- $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas rendah
- $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas sangat rendah
- $r_{11} = 0,00$: Reliabilitas tidak ada

Uji reliabilitas dapat juga dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan SPSS uji reliabilitas setelah soal dinyatakan valid.

Tabel 3. 4 Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	35

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas angket kedisiplinan belajar menggunakan aplikasi SPSS. Cronbach's Alpha hitung > Cronbach's Alpha acuan yaitu angket kedisiplinan belajar (0,763) maka data tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna sesuai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh dari responden. Data yang

dianalisis mencakup nilai rata-rata (mean), median, modus, varians, serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum intensitas penggunaan media sosial, tingkat dukungan orang tua, serta kedisiplinan belajar siswa. Teknik analisis deskriptif data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean

Mean atau rata-rata adalah nilai yang diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh data kemudian membaginya dengan jumlah data tersebut⁸⁶. Mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan nilai tengah dari suatu distribusi data sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel yang diteliti.

b. Median

Median adalah nilai tengah dari suatu kumpulan data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar. Jika jumlah data ganjil, maka median adalah nilai yang tepat di posisi tengah. Jika jumlah data genap, median diperoleh dari rata-rata dua nilai di tengah. Median digunakan untuk menggambarkan pemusatan data terutama ketika data memiliki nilai ekstrem (outlier) karena median lebih tahan terhadap pengaruh nilai ekstrim dibandingkan mean⁸⁷.

c. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁸⁷ Sugiyono.

data. Dengan kata lain, modus merupakan angka atau kategori yang memiliki frekuensi tertinggi. Modus digunakan untuk menggambarkan kecenderungan sentral, terutama pada data yang berskala nominal, meskipun juga dapat digunakan pada data ordinal, interval, maupun rasio⁸⁸.

d. Varians

Varians adalah ukuran yang menggambarkan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-ratanya. Varians yang besar menunjukkan bahwa data memiliki keragaman tinggi, sedangkan varians yang kecil menunjukkan bahwa data cenderung berkumpul dekat rata-rata. Dalam penelitian, varians penting untuk mengetahui stabilitas dan konsistensi data. Nilai varians juga menjadi dasar dalam menghitung standar deviasi dan digunakan dalam berbagai analisis statistik seperti regresi⁸⁹.

e. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-ratanya. Semakin besar standar deviasi, berarti data semakin bervariasi atau tidak merata. Sebaliknya, standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa sebagian besar data berada dekat dengan rata-rata, sehingga data dianggap lebih konsisten. Standar deviasi juga digunakan dalam berbagai analisis statistik seperti regresi⁹⁰.

⁸⁸ Sugiyono.

⁸⁹ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010.

⁹⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan terhadap populasi berdasarkan data sampel. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji korelasi, uji regresi linear, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS.

a. Analisis korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y). Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil analisis korelasi menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara masing-masing variabel penelitian.

Nilai koefisien korelasi tersebut digunakan untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan, serta arah hubungan antarvariabel, apakah bersifat positif atau negatif. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistik. Berikut tabel kategori tingkat hubungan korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Nilai r	Kategori Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Kategori korelasi digunakan untuk menginterpretasikan tingkat keeratan hubungan antara dua variabel penelitian berdasarkan nilai koefisien korelasi (r). Semakin mendekati nilai 1, maka hubungan antarvariabel semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah⁹¹.

b. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pengujian regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah dengan memperhatikan nilai koefisien regresi, nilai t hitung, serta nilai signifikansi (Sig.). Persamaan Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Ket :

\hat{Y} = Variabel Terikat

a = Konstant

X = Variabel Bebas

b = Koefisien Regresi

c. Analisis Regresi Berganda

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Analisis regresi linier berganda dilaksanakan agar membuktikan, apakah variabel penggunaan media sosial (X1) dan dukungan orang tua (X2) berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar (Y). Adapun rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstan

b₁ = koefisien regresi penggunaan media sosial

b₂ = koefisien perhatian orang tua

X₁ = variabel penggunaan media sosial

X₂ = variabel perhatian orang tua

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui faktor-faktor yang akan berpengaruh dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar.

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dapat dilakukan dengan

menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{SE(b)}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

SE_b = Standar error of b, yaitu besarnya kesalahan standar dari koefisien

regresi yang menunjukkan tingkat ketelitian estimasi koefisien tersebut.

Pengujian Hipotesis:

1. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel yaitu:

Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika t hitung \leq t tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak

2. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yaitu:

a) Signifikansi $\geq 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

b) Signifikansi < 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

- e. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y. Uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

k = konstan variabel bebas

n = banyaknya sampel

Pengujian Hipotesis:

1. Berdasarkan F hitung dan F tabel

a) Jika F hitung < F tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Jika F hitung > F tabel, H_0 ditolak H_a diterima

2. Dengan melihat nilai signifikansi F yaitu:

a) Signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

b) Signifikansi $\leq 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (kedisiplinan belajar) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orangtua). Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

3. Interpretasi Hasil

Hasil analisis regresi akan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu :

- a. Apakah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.
- b. Apakah dukungan orangtua berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.
- c. Apakah intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orangtua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam penelitian ini mencakup tiga variabel utama, yaitu intensitas penggunaan media sosial, dukungan orang tua, dan kedisiplinan belajar siswa. Paparan data intensitas penggunaan media sosial menggambarkan tingkat frekuensi dan durasi siswa dalam menggunakan media sosial, serta tujuan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Data ini disajikan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan media sosial siswa dan diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor yang diperoleh.

Data dukungan orang tua menjelaskan sejauh mana perhatian, motivasi, pengawasan, serta fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada siswa. Data dukungan orang tua diperoleh dari persepsi siswa terhadap keterlibatan orang tua dalam proses belajar dan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif serta pengelompokan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Paparan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam mendukung kedisiplinan belajar siswa. Adapun paparan data kedisiplinan belajar menggambarkan tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan belajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, konsistensi dalam belajar, serta tanggung jawab akademik siswa.

Data ini disajikan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan dan diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Seluruh paparan data tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk melihat

hubungan dan pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kedisiplinan belajar siswa melalui analisis korelasi dan regresi.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik mencakup tiga variabel, yaitu intensitas penggunaan media sosial (X_1), dukungan orang tua (X_2), dan kedisiplinan belajar (Y). Deskriptif statistik variabel intensitas penggunaan media sosial menyajikan nilai minimum, maksimum, mean, varians dan standar deviasi untuk menggambarkan tingkat penggunaan media sosial siswa. Statistik deskriptif variabel dukungan orang tua menyajikan nilai minimum, maksimum, mean, varians dan standar deviasi untuk menunjukkan tingkat dukungan orang tua dalam proses belajar. Adapun statistik deskriptif variabel kedisiplinan belajar menyajikan nilai minimum, maksimum, mean, varians dan standar deviasi untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan.

a. Variabel Penggunaan Media Sosial (X_1)

Variabel Media Sosial (X_1) diukur menggunakan instrumen angket dengan skala Likert 1–5 yang disebarakan kepada 60 responden. Angket ini digunakan untuk mengungkap tingkat intensitas penggunaan media sosial siswa, yang meliputi frekuensi penggunaan, durasi waktu akses, serta tujuan penggunaan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Skor yang diperoleh dari setiap responden selanjutnya diolah secara

statistik untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan penggunaan media sosial siswa dan diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi sebagai dasar analisis pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar. Adapun deskripsi statistiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penggunaan Media Sosial

Mean	39,95
Median	40,00
Mode	40
Variansi	35,235
Standar Deviasi	5,936

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai mean pada variabel intensitas penggunaan media sosial, diperoleh nilai mean sebesar 39,95, median 40,00, dan modus 40, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat penggunaan media sosial siswa berada pada kategori sedang dan cenderung terpusat pada nilai tersebut. Kedekatan nilai mean, median, dan modus mengindikasikan bahwa distribusi data relatif seimbang, sehingga sebagian besar siswa memiliki pola penggunaan media sosial yang hampir sama.

Namun, nilai standar deviasi sebesar 5,936 dan varians sebesar 35,235 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data tergolong cukup besar, yang berarti terdapat perbedaan intensitas penggunaan media sosial yang cukup mencolok antar siswa. Kondisi ini menggambarkan

adanya kelompok siswa yang menggunakan media sosial dalam durasi wajar dan terkendali, serta kelompok lain yang memiliki intensitas penggunaan media sosial lebih tinggi. Variasi intensitas penggunaan media sosial tersebut menjadi aspek penting karena perbedaan pola penggunaan media sosial berpotensi memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi cenderung menghadapi risiko menurunnya kedisiplinan belajar, seperti berkurangnya waktu belajar, menunda pengerjaan tugas, serta menurunnya konsentrasi saat belajar.

Sebaliknya, siswa yang mampu mengontrol penggunaan media sosial dengan baik cenderung memiliki kedisiplinan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, besarnya variasi data pada variabel media sosial menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki potensi pengaruh yang berbeda-beda terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Adapun tabel distribusi frekuensi untuk variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1) bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran jawaban responden pada masing-masing kategori skala Likert, sehingga dapat diketahui kecenderungan umum penggunaan media sosial di kalangan siswa.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
27	2	3,3	3,3	3,3
28	1	1,7	1,7	5,0
31	3	5,0	1,7	10,0
33	3	5,0	5,0	15,0
35	4	6,7	6,7	21,7
36	3	5,0	5,0	26,7
37	3	5,0	5,0	31,7
38	4	6,7	6,7	38,3
39	3	5,0	5,0	43,3
40	7	11,7	11,7	55,0
41	3	5,0	5,0	60,0
42	4	6,7	6,7	66,7
43	7	11,7	11,7	78,3
45	1	1,7	1,7	80,0
46	5	8,3	8,3	88,3
47	3	5,0	5,0	93,3
48	1	1,7	1,7	95,0
51	1	1,7	1,7	96,7
53	1	1,7	1,7	98,3
55	1	1,7	1,7	98,3
Total	60	100,0	100,0	

Distribusi frekuensi variabel X1 (Intensitas Penggunaan Media

Sosial) dari 60 responden menunjukkan bahwa skor terendah 27 hanya dimiliki oleh 2 responden (3,3%), sedangkan skor yang paling sering muncul adalah 40 dan 43, masing-masing sebanyak 7 responden (11,7%). Sebaran skor lain cukup merata dengan frekuensi antara 1 hingga 5 responden. Persentase kumulatif memperlihatkan bahwa separuh responden memiliki skor hingga 40, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas penggunaan media sosial menengah ke tinggi, meskipun terdapat beberapa siswa dengan tingkat penggunaan rendah.

b. Variabel Dukungan Orang Tua (X2)

Variabel Dukungan Orang Tua (X2) diukur menggunakan angket dengan skala Likert 1–5 yang disebarakan kepada 60 responden. Angket ini mengungkap dukungan emosional, instrumental, dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa. Skor yang diperoleh dari setiap responden kemudian diolah dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan interval skor yang telah ditentukan. Kategorisasi ini digunakan untuk memberikan gambaran tingkat dukungan orang tua siswa serta sebagai dasar analisis pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar. Adapun deskripsi statistiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Data Dukungan Orangtua

Mean	54,55
Median	57,00
Mode	58
Variansi	27,370
Standar Deviasi	5,232

Pada variabel dukungan orangtua, diperoleh nilai mean sebesar 54,55, median 57,00, dan modus 58, yang menunjukkan bahwa secara umum siswa merasakan dukungan orangtua pada tingkat tinggi. Nilai median dan modus yang lebih besar daripada mean mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori dukungan orangtua yang baik hingga sangat baik, meskipun masih terdapat

sebagian kecil siswa yang memperoleh dukungan orangtua lebih rendah sehingga menurunkan nilai rata-rata keseluruhan.

Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 5,232 dan varians sebesar 27,370 menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif kecil, yang berarti persepsi siswa terhadap dukungan orangtua cenderung homogen atau tidak terlalu berbeda antarresponden. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orangtua telah memberikan perhatian, bimbingan, pengawasan, serta motivasi belajar kepada anak secara relatif merata.

Dukungan orangtua yang baik berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, terutama dalam mengontrol kebiasaan belajar, mengawasi penggunaan media sosial, serta menanamkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Orangtua yang memberikan dukungan secara konsisten dapat membantu siswa mengelola waktu antara belajar dan penggunaan media sosial, sehingga potensi dampak negatif dari intensitas penggunaan media sosial yang tinggi terhadap kedisiplinan belajar dapat diminimalkan. Dengan demikian, dukungan orangtua menjadi faktor penguat (protective factor) yang berkontribusi positif terhadap kedisiplinan belajar siswa, baik secara langsung maupun melalui pengendalian perilaku penggunaan media sosial.

Distribusi frekuensi variabel X₂ (Dukungan Orang Tua). bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai sebaran

jawaban responden pada setiap kategori skala Likert, sehingga dapat diketahui kecenderungan tingkat dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Orangtua

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40	1	1,7	1,7	1,7
41	2	3,3	3,3	5,0
43	1	1,7	1,7	6,7
46	1	1,7	1,7	8,3
47	2	3,3	3,3	11,7
48	2	3,3	3,3	15,0
49	2	3,3	3,3	18,3
50	1	1,7	1,7	20,0
51	3	5,0	5,0	25,0
52	2	3,3	3,3	28,3
54	4	6,7	6,7	35,0
55	6	10,0	10,0	45,0
56	2	3,3	3,3	48,3
57	9	15,0	15,0	63,3
58	10	16,7	16,7	80,0
59	4	6,7	6,7	86,7
60	8	13,3	13,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian kecil responden, yaitu 7 siswa (11,7%), berada pada kategori rendah, 10 siswa (16,7%) berada pada kategori sedang, dan mayoritas responden, sebanyak 43 siswa (71,6%), berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa memperoleh dukungan orang tua yang baik terhadap kegiatan belajar mereka. Dengan pembagian kategori ini, dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa menerima tingkat dukungan

orang tua yang cukup tinggi, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masuk kategori rendah dan sedang.

c. Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)

Variabel Kedisiplinan Belajar (Y) diukur menggunakan instrumen angket dengan skala Likert 1–5 yang disebarakan kepada 60 responden. Angket ini disusun untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan belajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, konsistensi dalam mengikuti jadwal belajar, serta tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademik.

Skor yang diperoleh dari setiap responden selanjutnya diolah secara statistik untuk mengetahui gambaran umum tingkat kedisiplinan belajar siswa dan diklasifikasikan ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi sebagai dasar analisis pengaruh variabel lain terhadap kedisiplinan belajar. Adapun deskripsi statistiknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Kedisiplinan Belajar

Mean	44,70
Median	45,50
Mode	41
Variansi	24,586
Standar Deviasi	4,958

Berdasarkan tabel di atas, variabel kedisiplinan belajar, diperoleh nilai mean sebesar 44,70, median 45,50, dan modus 41, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang.. Nilai median yang sedikit lebih tinggi dibandingkan mean mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kedisiplinan belajar di atas nilai rata-rata, meskipun masih terdapat sebagian siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang lebih rendah sehingga memengaruhi nilai rata-rata keseluruhan.

Sementara itu, nilai modus sebesar 41 menunjukkan skor yang paling sering muncul, yang mengindikasikan adanya kelompok siswa dengan kedisiplinan belajar pada tingkat sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun kedisiplinan belajar siswa secara umum cukup baik, masih terdapat variasi tingkat kedisiplinan belajar di antara siswa. Nilai standar deviasi sebesar 4,958 dan varians sebesar 24,586 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data kedisiplinan belajar relatif rendah, sehingga perbedaan kedisiplinan belajar antarresponden tidak terlalu besar. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pola perilaku disiplin yang hampir sama, seperti kepatuhan terhadap jadwal belajar, ketaatan mengerjakan tugas, serta konsistensi dalam mengikuti aturan belajar di sekolah.

Distribusi frekuensi variabel Y (Kedisiplinan Belajar). untuk memberikan gambaran awal mengenai sebaran jawaban responden

pada setiap kategori skala Likert, sehingga dapat diketahui kecenderungan tingkat kedisiplinan belajar siswa.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33	1	1,7	1,7	1,7
36	1	1,7	1,7	3,3
37	2	3,3	3,3	6,7
38	2	3,3	3,3	10,0
39	3	5,0	5,0	15,0
40	1	1,7	1,7	16,7
41	8	13,3	13,3	30,0
42	7	11,7	11,7	41,7
43	2	3,3	3,3	45,0
44	1	1,7	1,7	46,7
45	2	3,3	3,3	50,0
46	8	13,3	13,3	63,3
47	6	10,0	10,0	73,3
48	4	6,7	6,7	80,0
49	2	3,3	3,3	83,3
50	2	3,3	3,3	86,7
52	4	6,7	6,7	93,3
53	1	1,7	1,7	95,0
54	2	3,3	3,3	98,3
55	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi, 9 siswa (15,0%) termasuk dalam kategori rendah, 27 siswa (45,0%) berada pada kategori sedang, dan 24 siswa (40,0%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan belajar menengah hingga tinggi, meskipun masih terdapat beberapa siswa dengan kedisiplinan rendah. Data ini memberikan

gambaran awal mengenai kecenderungan kedisiplinan belajar siswa sebelum dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik inferensial.

Penyebaran data yang relatif homogen ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan karakteristik yang cukup merata pada responden penelitian. Kondisi kedisiplinan belajar yang relatif stabil ini menunjukkan bahwa variasi kedisiplinan belajar siswa diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, khususnya intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orangtua. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berpotensi mengganggu kedisiplinan belajar, seperti menurunnya fokus belajar dan manajemen waktu, sedangkan dukungan orangtua yang baik dapat memperkuat perilaku disiplin melalui pengawasan, bimbingan, dan motivasi belajar.

Selain itu, kedekatan nilai mean, median, dan modus pada ketiga variabel menunjukkan bahwa distribusi data cenderung normal, sehingga secara statistik memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lanjutan, seperti uji korelasi dan regresi, guna mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y). Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product

Moment. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

a. Korelasi Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kedisiplinan belajar siswa. Analisis korelasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment, karena data yang digunakan berbentuk skala interval dan telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut tabel korelasi pearson sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Korelasi Pearson Media Sosial

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Kategori
X1-Y	-0,233	0,074	Rendah

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson diperoleh nilai r sebesar $-0,233$ dengan nilai signifikansi $0,074$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi negatif berarti semakin tinggi penggunaan media sosial, maka kecenderungan kedisiplinan belajar siswa menurun berada pada kategori rendah. Selain itu, karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$, maka hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

b. Korelasi Dukungan Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara dukungan orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa. Analisis korelasi dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, karena data yang digunakan berbentuk skala interval dan telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut tabel korelasi pearson sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Korelasi Pearson Dukungan Orangtua

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Kategori
X2-Y	0,185	0,157	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson diperoleh nilai r sebesar 0,185 dengan nilai signifikansi 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi positif, berarti semakin tinggi dukungan orangtua, maka kedisiplinan belajar cenderung meningkat yang berada pada kategori sangat rendah. Selain itu, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik.

c. Korelasi Media Sosial dan Dukungan Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa. Dalam penelitian ini, analisis korelasi dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, karena data yang digunakan berbentuk skala interval dan telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 9 Korelasi Pearson Kedisiplinan Belajar

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Kategori
X1X2- Y	0,298	0,074	Rendah

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson diperoleh hubungan antara X1 dan X2 menunjukkan korelasi yaitu r sebesar 0,298, yang dengan nilai sig 0,074. Hal ini berarti hanya 7,4% variabilitas kedisiplinan belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai R tersebut termasuk kategori rendah.

3. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pengujian regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

a. Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dalam penelitian ini, regresi linier sederhana bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pengujian regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linear

Model	Koefisien	Sig.
Konstant	52,462	<0,001
Media Sosial	-0,194	0,074

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 52,462, yang menunjukkan bahwa ketika penggunaan Media Sosial berada pada nilai nol, tingkat Kedisiplinan Belajar berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk variabel Media Sosial adalah $-0,194$, yang berarti setiap peningkatan satu poin penggunaan media sosial cenderung menurunkan kedisiplinan belajar sebesar 0,194 poin.

Meskipun koefisien bernilai negatif dan menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,074, yang lebih besar

dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar, meskipun arah pengaruh menunjukkan kecenderungan penurunan disiplin saat penggunaan media sosial meningkat. Berdasarkan hasil spss di atas maka persamaan regresi linear sederhana :

$$\hat{Y} = 52,462 - 0,194X_1$$

Ket :

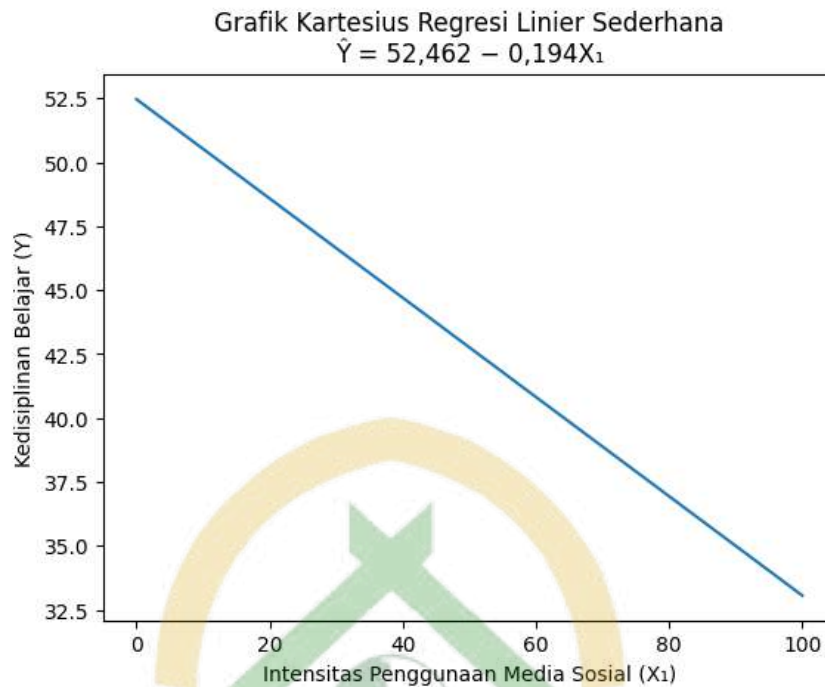
\hat{Y} = Kedisiplinan Belajar

a = Konstant

X_1 = Media Sosial

b = Koefisien Regresi

Untuk memperjelas arah dan kecenderungan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, hasil analisis regresi linier sederhana disajikan dalam bentuk grafik kartesius. Grafik ini menggambarkan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh. Berikut grafik hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (X_1) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Berikut adalah paparan grafik dari intensitas penggunaan media sosial terhadap hasil belajar:



Gambar 4. 1 Grafik Kartesius Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan grafik kartesius regresi linier sederhana yang disajikan di atas, terlihat bahwa hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan kedisiplinan belajar siswa (Y) membentuk garis lurus dengan kemiringan negatif. Garis regresi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan intensitas penggunaan media sosial cenderung diikuti oleh penurunan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Persamaan regresi yang digunakan dalam grafik tersebut adalah $\hat{Y} = 52,462 - 0,194X_1$. Nilai konstanta sebesar 52,462 menunjukkan bahwa ketika intensitas penggunaan media sosial berada pada nilai nol, maka kedisiplinan belajar siswa diperkirakan berada pada nilai 52,462. Sementara itu, koefisien regresi sebesar $-0,194$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin intensitas penggunaan media sosial

akan menyebabkan penurunan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,194 poin. Dengan demikian, grafik ini mempertegas hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial dan kedisiplinan belajar siswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka kecenderungan kedisiplinan belajar siswa semakin menurun, dan sebaliknya.

b. Dukungan Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Regresi linier sederhana bertujuan untuk menganalisis arah dan besarnya pengaruh dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pengujian regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. 11 Analisis Regresi Linear

Model	Koefisien	Sig.
Konstant	35,144	<0,001
Dukungan Orangtua	0,175	0,157

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 35,144, yang berarti bahwa ketika variabel Dukungan Orangtua bernilai nol, tingkat Kedisiplinan Belajar berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk variabel Dukungan Orangtua adalah 0,175, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dukungan orangtua akan meningkatkan

kedisiplinan belajar sebesar 0,175 poin. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi 0,157 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dalam model ini dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hasil spss di atas maka persamaan regresi linear sederhana :

$$\hat{Y} = 35,144 + 0,194X_2$$

Ket :

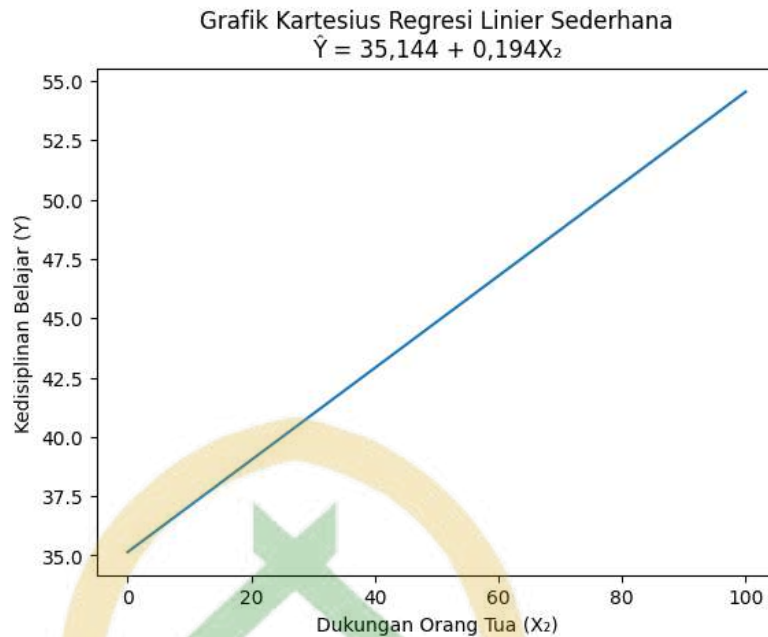
\hat{Y} = Kedisiplinan Belajar

a = Konstant

X_2 = Media Sosial

b = Koefisien Regresi

Untuk memperjelas hubungan antara dukungan orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa, divisualisasikan dalam bentuk grafik Kartesius. Grafik tersebut menggambarkan perubahan tingkat kedisiplinan belajar siswa (Y) berdasarkan variasi dukungan orang tua (X_2) sesuai dengan persamaan regresi yang diperoleh.



Gambar 4. 2 Grafik Kartesius Dukungan Orangtua

Garis regresi pada grafik memiliki arah positif, yang menandakan bahwa terdapat hubungan searah antara dukungan orang tua dan kedisiplinan belajar siswa. Nilai konstanta sebesar 35,144 menunjukkan bahwa ketika dukungan orang tua bernilai nol, maka tingkat kedisiplinan belajar siswa diperkirakan sebesar 35,144 poin. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,194 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dukungan orang tua akan diikuti oleh peningkatan kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,194 poin.

Dengan demikian, semakin tinggi dukungan orang tua, maka kedisiplinan belajar siswa cenderung semakin meningkat. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh garis regresi ini mendukung hasil analisis regresi linier sederhana yang menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam hal ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa, baik secara simultan maupun parsial.

Pengujian regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Melalui analisis ini, akan diperoleh persamaan regresi, hasil uji F untuk mengetahui pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama, serta hasil uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial. Selain itu, analisis ini juga menghasilkan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kedisiplinan belajar siswa

X_1 = Intensitas penggunaan media sosial

X_2 = Dukungan orang tua

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel intensitas penggunaan media sosial

b_2 = Koefisien regresi variabel dukungan orang tua

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hasil perhitungan uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
X1 (Penggunaan Media Sosial)	-1,960	1,980	0,055	Tidak Berpengaruh signifikan
X2 (Dukungan Orang Tua)	1,608	1,980	0,113	Tidak Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji t variabel X1 (Penggunaan Media Sosial) dan X2 (Dukungan Orang Tua), diperoleh t hitung X1 = -0,196 dan t hitung X2 = 1,608, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,055 dan 0,113. Nilai t hitung negatif pada X1 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan media sosial sampel sedikit lebih rendah dibanding nilai pembandingan atau kelompok lain, sedangkan nilai t hitung positif pada X2 menunjukkan rata-rata dukungan orang tua sedikit lebih tinggi dibanding nilai pembandingan atau kelompok lain. Namun, karena t hitung < t tabel 1,980 dan nilai Sig. > 0,05, yang berarti penggunaan media sosial dan dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam hal ini, uji F bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) secara simultan terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji F yang diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

Uji F	F hitung	F tabel	Sig.
Simultan	2,997	3,16	0,058

Berdasarkan hasil uji F simultan, diperoleh $F_{hitung} = 2,997$, $F_{tabel} = 3,16$, dan nilai signifikansi ($Sig.$) = 0,058. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama variabel bebas (X_1 : Penggunaan Media Sosial dan X_2 : Dukungan Orang Tua) terhadap variabel terikat (Y : Kedisiplinan Belajar). Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, yang berarti penggunaan media sosial dan dukungan orang tua secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam hal ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui

seberapa besar intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua mampu menjelaskan variasi kedisiplinan belajar.

- a. Koefisien Determinasi Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar

Tabel 4. 14 Koefisien Determinasi Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,233	0,054	0,038

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,054. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa sebesar 5,4% variasi kedisiplinan belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel media sosial. Sementara itu, sebesar 94,6% variasi kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,038 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kontribusi variabel media sosial terhadap kedisiplinan belajar sebesar 3,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun media sosial memiliki hubungan dengan kedisiplinan belajar siswa, namun pengaruhnya tidak dominan,

- b. Koefisien Determinasi Dukungan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar

Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi Dukungan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar

Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,185	0,034	0,018

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,034. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 3,4% terhadap kedisiplinan belajar siswa. Artinya, variasi kedisiplinan belajar siswa sebesar 3,4% dapat dijelaskan oleh variabel dukungan orang tua, sedangkan 96,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,018 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel dalam model, kontribusi dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar menjadi sebesar 1,8%. Nilai ini mengindikasikan bahwa pengaruh dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah, namun tetap memiliki peran dalam membentuk perilaku disiplin belajar siswa.

- c. Koefisien Determinasi Media Sosial dan Dukungan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi Media Sosial dan Dukungan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar

Model Summary	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,308	0,095	0,063

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,095. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 9,5% variasi kedisiplinan belajar siswa dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua secara bersama-sama. Dengan kata lain, kedua variabel independen tersebut memiliki kontribusi sebesar 9,5% dalam memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Sementara itu, 90,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,063 menunjukkan bahwa, kontribusi efektif model regresi terhadap kedisiplinan belajar siswa adalah sebesar 6,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh kedua variabel tersebut ada, namun kontribusinya masih tergolong rendah, sehingga diperlukan faktor lain untuk menjelaskan kedisiplinan belajar siswa secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) memberikan informasi mengenai besarnya kontribusi variabel intensitas penggunaan media sosial

dan dukungan orang tua dalam menjelaskan variasi kedisiplinan belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan hasil uji t, uji F, dan nilai koefisien determinasi tersebut, maka analisis selanjutnya difokuskan pada analisis regresi linier berganda untuk mengetahui bentuk hubungan, arah pengaruh, serta besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap kedisiplinan belajar siswa dalam satu model regresi yang utuh. Analisis regresi linier berganda ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Tabel 4. 17 Coefficients

Variabel	Koefisien (B)	Sig. (p-value)
Konstanta	42,260	<0,001
X1	-0,207	0, 055
X2	0,193	0,113

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel Coefficients, model regresi yang dibangun bertujuan untuk melihat pengaruh Dukungan Orangtua dan Media Sosial terhadap Kedisiplinan Belajar. Nilai konstanta sebesar 42,460 menunjukkan bahwa apabila kedua variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada nilai dasar tersebut. Variabel Dukungan Orangtua memiliki koefisien regresi sebesar 0,193 dengan nilai sig. 0,113. Hal ini

menunjukkan bahwa dukungan orangtua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar.

Artinya, semakin tinggi dukungan orangtua, maka kecenderungan kedisiplinan belajar mahasiswa meningkat. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5% ($\text{sig} > 0,05$). Sementara itu, variabel Media Sosial memperoleh koefisien regresi sebesar $-0,207$ dengan nilai sig. $0,055$. Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial cenderung menurunkan tingkat kedisiplinan belajar. Meskipun demikian, nilai signifikansinya berada sedikit di atas batas $0,05$ sehingga pengaruhnya dapat dikategorikan mendekati signifikan, namun tetap belum memenuhi kriteria signifikansi pada taraf 5%. Secara keseluruhan, model regresi ini mengindikasikan bahwa dukungan orangtua dan penggunaan media sosial secara statistik belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil spss di atas maka persamaan regresi linear berganda :

$$\hat{Y} = 42,260 - 0,207X_1 + 0,193X_2$$

Ket:

Y = Kedisiplinan Belajar

X1 = Media Sosial

X2 = Dukungan Orangtua

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel intensitas penggunaan media sosial

b_2 = Koefisien regresi variabel dukungan orang tua

C. Pembahasan

1. Penggunaan Media Sosial (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, intensitas penggunaan media sosial siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai mean sebesar 39,95, median 40,00, dan modus 40. Kedekatan nilai mean, median, dan modus menunjukkan bahwa pola penggunaan media sosial siswa relatif merata dan terpusat pada nilai tengah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas penggunaan media sosial yang hampir sama, baik dari segi frekuensi, durasi, maupun tujuan penggunaannya.

Meskipun demikian, nilai standar deviasi sebesar 5,936 dan varians sebesar 35,235 menunjukkan adanya variasi intensitas penggunaan media sosial yang cukup nyata di antara siswa. Kondisi ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan perilaku penggunaan media sosial, di mana sebagian siswa mampu menggunakan media sosial secara wajar dan terkendali, sementara sebagian lainnya memiliki intensitas penggunaan yang lebih tinggi. Perbedaan ini menjadi penting karena intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berpotensi memengaruhi kedisiplinan belajar, seperti berkurangnya waktu belajar, menurunnya konsentrasi, serta kecenderungan menunda pengerjaan tugas.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian, meskipun penggunaan media sosial berada pada kategori sedang, kedisiplinan belajar siswa secara umum masih tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada

umumnya masih mampu mengelola penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kewajiban akademik. Dengan kata lain, penggunaan media sosial belum sepenuhnya berdampak negatif terhadap kedisiplinan belajar, tetapi tetap memiliki potensi pengaruh yang perlu dikendalikan melalui pengawasan dan pengelolaan waktu belajar yang baik.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji Restu Aditiawan (IAIN Parepare) dengan judul *“Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap”*. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku peserta didik⁹². Persamaan penelitian terletak pada fokus kajian mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku atau karakter siswa. Perbedaannya, penelitian Aditiawan menitikberatkan pada akhlak peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada kedisiplinan belajar. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan responden.

2. Dukungan Orang Tua (X2)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan orang tua berada pada kategori tinggi, dengan nilai mean sebesar 54,55, median 57,00, dan modus 58. Nilai median dan modus yang lebih tinggi dibandingkan nilai mean mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasakan dukungan

⁹² Aji Restu Aditiawan, *“Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap Parepare.”*

orang tua yang baik hingga sangat baik, meskipun terdapat sebagian kecil siswa yang memperoleh dukungan lebih rendah.

Nilai standar deviasi sebesar 5,232 dan varians sebesar 27,370 menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan orang tua relatif homogen. Artinya, sebagian besar orang tua telah memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, serta pengawasan belajar secara cukup merata kepada anak-anak mereka. Dukungan orang tua yang konsisten ini berperan penting dalam membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang disiplin.

Dalam konteks penelitian ini, tingginya dukungan orang tua menjadi faktor penguat yang dapat menekan dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan belajar. Orang tua yang aktif memberikan arahan dan pengawasan mampu membantu siswa mengatur waktu antara belajar dan penggunaan media sosial, sehingga siswa tetap dapat menjalankan kewajiban akademik secara disiplin. Dengan demikian, dukungan orang tua berkontribusi positif dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Dukungan orang tua sebagai faktor pendukung kedisiplinan belajar ini sejalan dengan penelitian Lestari dalam judul "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Penelitian Lestari menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan kedisiplinan belajar berperan signifikan dalam prestasi akademik siswa⁹³. Persamaan penelitian

⁹³ E. Lestari, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kupang."

terletak pada kajian penggunaan media sosial dan disiplin belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat: Lestari menitikberatkan pada prestasi belajar, sedangkan penelitian ini fokus pada kedisiplinan belajar.

3. Kedisiplinan Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai mean sebesar 44,70, median 45,50, dan modus 41. Nilai median yang sedikit lebih tinggi dari mean menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan belajar di atas rata-rata, meskipun masih terdapat beberapa siswa dengan kedisiplinan belajar yang relatif lebih rendah.

Nilai standar deviasi sebesar 4,958 dan varians sebesar 24,586 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data kedisiplinan belajar relatif rendah, sehingga perbedaan kedisiplinan belajar antar siswa tidak terlalu besar. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki pola perilaku disiplin yang hampir sama, seperti kepatuhan terhadap jadwal belajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, serta ketaatan terhadap aturan belajar di sekolah.

Kondisi kedisiplinan belajar yang relatif homogen ini menunjukkan bahwa variasi kedisiplinan belajar siswa diduga lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi mengganggu fokus dan manajemen waktu belajar siswa, sedangkan dukungan orang tua yang baik dapat memperkuat perilaku

disiplin melalui pengawasan, motivasi, dan pembiasaan belajar yang positif. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar siswa dalam penelitian ini merupakan hasil interaksi antara perilaku penggunaan media sosial dan peran orang tua dalam mendampingi proses belajar.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri yang menekankan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat kedisiplinan. Walaupun penelitian Putri berfokus pada mahasiswa, prinsip yang sama terlihat dengan adanya interaksi dengan media sosial memengaruhi perilaku disiplin, tetapi pengaruhnya dapat diminimalisir melalui kontrol atau dukungan dari lingkungan⁹⁴.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menelaah pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa, sehingga belum mencakup faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kedisiplinan belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

⁹⁴ Jihan Nabilah Putri Wardani, Gian Sugiana Sugara, and Anandha Putri Rahimsyah, "Analisis Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja," *Buletin Konseling Inovatif* 3, no. 3 (October 30, 2023): 226–36, <https://doi.org/10.17977/um059v3i32023p226-236>.

-
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen utama, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode tambahan, seperti wawancara atau observasi, guna memperkuat hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Persamaan regresi linier sederhana menunjukkan arah hubungan yang negatif dengan persamaan $\hat{Y} = 52,462 - 0,194X_1$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka kecenderungan kedisiplinan belajar siswa dapat menurun. Namun demikian, pengaruh tersebut masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan apabila siswa memiliki kesadaran belajar yang baik.
2. Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan persamaan $\hat{Y} = 52,462 - 0,194X_1$. Semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua berupa perhatian, motivasi, dan pengawasan belajar, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa.
3. Secara simultan, intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji regresi linier berganda oleh persamaan $\hat{Y} = 42,260 - 0,207X_1 + 0,193X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan digital dan dukungan keluarga.
4. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian variasi

kedisiplinan belajar siswa dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial dan dukungan orang tua, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini..

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk tetap mengatur penggunaan media sosial agar tidak mengganggu waktu belajar dan mempertahankan kedisiplinan belajar melalui pembuatan jadwal belajar yang konsisten. Tetap mengatur penggunaan media sosial agar tidak mengganggu waktu belajar.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan, pengawasan, dan motivasi dalam kegiatan belajar anak, serta membimbing penggunaan media sosial agar tetap seimbang dengan aktivitas akademik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mengembangkan program pembinaan kedisiplinan belajar yang melibatkan orang tua, serta memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan produktif bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan belajar, seperti motivasi, lingkungan teman sebaya, atau gaya belajar siswa, serta menambahkan analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan dukungan orang

tua secara lebih mendalam terhadap kedisiplinan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Restu Aditiawan. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap Parepare," n.d.
- Al-Menayes, J. J. "Social Media Use, Engagement and Addiction as Predictors of Academic Performance." *International Journal of Psychological Studies*, 7(4), 86–94, 2015.
- Anggraini, Reka, and Dina Sukma. "Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa." *Masaliq* 4, no. 3 (2024): 750–59. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3069>.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta., 2019.
- Budianto, R., Fitria, Y., & Asy'ari, H. "Duration of Social Media Use and Its Impact on Student Learning Motivation: A Systematic Literature Review." *Education and Social Journal*, 5(2), 45–53., 2024.
- Cain, J. "It's Time to Confront Student Multitasking During Learning." *American Journal of Pharmaceutical Education*, 82(7), 6712., 2018.
- Covey, S. R. *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Simon & Schuster., 2004.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. *The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievement and Adjustment*. UK: Department for Education and Skills, 2003.
- Dienlin, Amy Orben dan Tobias. "Social Media's Enduring Effect on Adolescent

- Life Satisfaction.” *Proceedings of the National Academy of Sciences (PNAS)*, 116(21), 10226–10228, 2019.
- Dijk, J. A. G. M van. “The Digital Divide Shifts to Differences in Usage.” *New Media & Society*, 16(3), 507–526, 2014.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1461444813487959>
spartan.ac.brocku.ca.
- Diki Wahyudi, Tri Ahmad Agung Saputra, Samad, Ramlia, Fadli, and Muh Zainal Abidin. “Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan Di SD.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2024): 71–78.
<https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.139>.
- Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta., 2011.
- E. Aditiawan, A. R. “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 6 Sidrap.” IAIN Parepare Repository, 2020.
- E. Lestari, N. Y. N. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Kupang.” *Jurnal Ekonomi, Edukasi Dan Bisnis Administrasi*, 9(2), 145–153., 2021.
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. “The Benefits of Facebook ‘Friends’: Social Capital and College Students’ Use of Online Social Network Sites.” *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), 1143–1168., 2007.
- Endah Triastuti. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*. Depok: Puskakom, 2017.

- Epstein, J. L. "School, Family, and Community Partnerships in Teachers' Professional Work. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397-406." *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 397-406., 2018.
- . "School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share." *Phi Delta Kappan*, 76(9), 701–712, 1995.
- F. Putri, R. "Analyzing the Impact of Social Media on Student Discipline Levels: A Study of Civic Education Students at Universitas Halu Oleo." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(3), 210–219., 2022.
- Govani, T., & Pashley, H. *Student Awareness of the Privacy Implications When Using Facebook*. Purdue University, 2005.
- Gunarsa, S. D. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2004.
- . *Psikologi Untuk Membimbing Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia., 2012.
- Hatmawan, Slamet Riyanto dan Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif, Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- . *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Ke-5)*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Indonesia, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Junco, R. "The Relationship between Frequency of Facebook Use, Participation in

- Facebook Activities, and Student Engagement,.” *Computers & Education*, 58(1), 162–171, 2012.
- . “The Relationship between Frequency of Facebook Use, Participation in Facebook Activities, and Student Engagement.” *Computers & Education*, 58(1), 162–171, 2012.
- K. D. Baumeister, R. F., & Vohs. “Self-Regulation, Ego Depletion, and Motivation,.” *Social and Personality Psychology Compass*, 1(1), 115–128., 2007.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. “Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media.” *Business Horizons*, 53(1), 59–68., 2010.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). “Badan Pengembangan Media Dan Bahasa,” 2016. <https://doi.org/https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial>.
- Khoirunnisa, Siti. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Metro. Skripsi,” 2024, 19–20.
- Khristianty, Wydia. *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Di SMA Negeri 9 Manado*. Manado, 2015.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. “Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned.” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311, 2017.
- Lestari, I., Winarsih, & Zuhairi, M. “Pengaruh Motivasi Orang Tua Dan Kedisiplinan Anak Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 101–111., 2018.

- Livingstone, S., & Helsper, E. “Balancing Opportunities and Risks in Teenagers’ Use of the Internet.” *New Media & Society*, 12(2), 309–329., 2010.
- Maulana Adieb. “7 Jenis Media Sosial Beserta Contohnya Yang Perlu Kamu Tahu”, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektif,” 2022.
<https://glints.com/id/lowongan/tipe-media-sosial/#.Y5vCQXbP3IU>.
- Mimi Putri Utami. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap,” 2020.
- Muhammad Ramli. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Oguguo, B. C. E., et al. “Influence of Social Media on Students’ Academic Performance.” *Journal of Educational Research and Practice*, 10(2), 34–45, 2020.
- Rahmawati, D., & Dewi, S. “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMA.” *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 45–54., 2021.
- Rahmawati, E. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Matematika Di SMA.” *Jurnal Edumath*, 5(3), 101–109., 2021.
- Razali, M., Wahid, N. A., & Yusof, N. “The Role of Social Media in Shaping Academic Performance: A Case Study Using Multiple Linear Regression Analysis.” *Journal of Media and Communication Studies*, 13(2), 67–75., 2021.
- Rulli Nasrullah. “Media Sosial: Persepektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi,” 2015.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs*

- in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Publications, 2020.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Santrock, J. W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill., 2011.
- . *Psikologi Pendidikan (Edisi Ke-6)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021.
- Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sari, D., Nurlina, & Akmal, M. “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 28–38., 2021.
- Setiadi, Ahmad. “Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi.” *Cakrawala- Jurnal Humaniora* 16 (2016): 2.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta., 2010.
- Social, we are. “Digital 2024: Your Ultimate Guide to the Evolving Digital World,” 2024. <https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>.
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

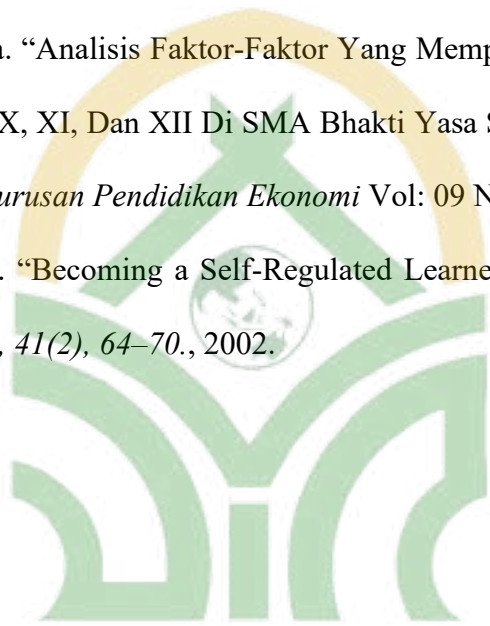
- Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2010.
- Suherman, E. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA, 2013.
- Survei Penetrasi Internet Indonesia. “Survei Internet APJII Tahun 2023,” 2023.
- Survei Internet APJII tahun 2023.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. “Associations between Screen Time and Lower Psychological Well-Being among Children and Adolescents.” *Preventive Medicine Reports*, 12, 271–283., 2018.
- Ulfa, M., Santoso, B., & Rahmadani, L. “Exploring the Role of Social Media in Shaping Student Learning Behaviors.” *International Journal of Education Research*, 8(1), 23–38., 2022.
- Uno, H. B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Utami, D., & Santosa, R. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Era 4.0.” *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 45–56., 2020.
- Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press, 1978.
- Wulandari, D., & Sari, L. “Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan

Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 14(2), 101-110., 2022.
<https://doi.org/https://doi.org/10.xxxx/jpp.2022.14.2.101>.

Yulianti, Kinanti Prabandari dan Lilik Noor. “The Influence of Social Media Use and Prenting on Teenagers Academic Motivation and Academic Achievement.” *Journal of Child Development Studies* no.01 (2016).

Yuliyantika, Siska. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/201.” *Jurusan Pendidikan Ekonomi* Vol: 09 No (2017).

Zimmerman, B. J. “Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview.” *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70., 2002.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN